

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI SMP NEGERI 1 SENORI TUBAN**

SKRIPSI

Oleh:

Naila Sayyida Ulayya

Nim. D71219076



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

2023

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI SMP NEGERI 1 SENORI TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NAILA SAYYIDA ULAYYA

NIM. D71219076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MARET 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naila Sayyida Ulayya
NIM : D71219076
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
Alamat : Dsn. Keduran, RT. 003, RW. 004, Desa
Panyuran, Kec. Palang, Kab. Tuban
No. Telp : 085607928096

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Senori Tuban” adalah benar-benar hasil karya sendiri bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 20 Maret 2023
Yang membuat pernyataan,



Naila Sayyida Ulayya
D71219076

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Naila Sayyida Ulayya

NIM : D71219076

Judul : Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Senori Tuban

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd

NIP. 197708062014111001

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Naila Sayyida Ulanya ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya,

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekah,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji II

Dr. Ahmad Yusuf Thabrani, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji III

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, MPd
NIP. 197708062014111001

Penguji IV

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naila Sayyida Ulayya

NIM : D71219076

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : nailasayyida03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Senori Tuban

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2023

Penulis

(Naila Sayyida Ulayya)

ABSTRAK

Naila Sayyida Ulayya, D71219076 Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Senori Tuban, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd dan Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

Dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran PAI sekarang ini masih memiliki permasalahan yaitu naik turunnya minat belajar siswa yang mudah bosan dan mengantuk. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji beberapa masalah diantaranya (1) untuk mengetahui implementasi model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam PAI di SMP Negeri 1 Senori. (2) Untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Senori. (3) Guna menunjukkan pengaruh dari implementasi model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap peningkatan minat belajar murid dalam pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Penelitian ini ialah penelitian jenis lapangan dengan memakai pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas VIII SMP Negeri 1 Senori Tuban yang totalnya 103 siswa. Dan sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C yang totalnya 33 siswa. Adapun cara sampling yang dipakai ialah *random sampling*. Serta penggunaan analisisnya mengenakan analisis regresi linier sederhana.

Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa (1) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban telah diimplementasikan dengan bagus, perihal ini bisa dilihat dari Rpp yang digunakan telah sesuai, kemudian hasil observasi dan angket penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajarannya telah dilakukan dengan teknik melibatkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata atau sehari-hari. Penerapan pendekatan ini juga dibuktikan dengan adanya perolehan kuesioner implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni sebesar 86,1%. (2) Minat belajar murid saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban termasuk sangat baik. Hal itu peneliti lihat saat berlangsungnya Pendidikan Agama Islam siswa terlihat senang, lebih terpicat, rasa perhatian dan partisipasinya bertambah. Dan nilai yang didapat dari hasil angket minat belajar Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 86,3%. (3) dilihat nilai dari koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0,874. Dengan demikian, dapat diartikan *contextual teaching and learning* (CTL) mempunyai pengaruh pada minat belajar murid sebesar 87,4%. Apabila melihat interpretasi koefisien yang ada, hal ini berada pada posisi 0,70-0,90 yang mempunyai arti pengaruh yang dihasilkan kuat. Kemudian, apabila dilihat atas hasil pendapatan signifikasinya $0,000 < 0,05$ serta nilai dari $T_{hitung} 14,651 > t_{tabel} 2,039513$ yang artinya bahwasanya H_0 ditolak serta H_a diterima.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Minat Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Naila Sayyida Ulayya, D71219076 model effect of Contextual teaching and learning (CTL) against student learning interests in PAI at junior high school 1 Senori Tuban, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Surabaya Sunan Ampel Islamic University, mentored by Dr. Muhammad fahmi, S.Pd.I, M.hum, M.Pd and Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag.

In teaching and learning activities PAI still got many problem that's the ups and downs of student enthusiasm which easily bored and sleepy. This study aims to examine several problems including (1) To find out the implementation of the contextual teaching and learning (CTL) model in PAI at Senori 1 Public Middle School. (2) To find out students' interest in learning PAI at SMP Negeri 1 Senori. (3) In order to show the effect of the implementation of the contextual teaching and learning (CTL) model on increasing student learning interest in learning PAI SMP Negeri 1 Senori Tuban.

This research was kind of direct research by using quantitative approach method. Population in this research were grade VIII of junior high school 1 senori tuban which totaled there were 103 pupil. The sample taken in this research basically grade VIII C there were 33 pupil. And sampling method was used random method. And for the analysis were used simple linear regression analysis.

This study shows the results that (1) The Contextual Teaching and Learning (CTL) model when studying Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Senori Tuban has been implemented well, this can be seen from the Rpp used which is appropriate, then the results of observations and research questionnaires show that the learning has been carried out using techniques involving learning materials with real or everyday life. The application of this approach is also evidenced by the acquisition of a questionnaire on the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, which is 86.1%. (2) Students' interest in studying Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Senori Tuban is very good. The researchers saw that during the Islamic Religious Education students looked happier, more interested, their sense of attention and participation increased. And the value obtained from the results of the interest in learning Islamic Education questionnaire is 86.3%. (3) Seen from the value of coefficient of determination (R square) that's 0,874. Therefore, that means contextual teaching and learning (CTL) has a great influence on student learning interests around 87,4% when looking at coefficient interpretation, it is in position of 0,70-0,90 that means the resulting influence is high. And when looking at result of significant income $0,000 < 0,05$ and $T_{count} \text{ result } 14,651 > T_{table} \text{ } 2,039513$ that means H_0 was rejected and H_a was accepted.

Keyword : Contextual Teaching and Learning (CTL), Student Learning Interests, Islamic Education

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| SAMPUL DALAM | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | iv |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | v |
| MOTO | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | ixi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Kegunaan Penelitian | 11 |
| E. Penelitian Terdahulu..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| F. Hipotesis Penelitian | 16 |
| G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian..... | 17 |
| H. Definisi Operasional | 17 |
| I. Sistematika pembahasan..... | 24 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 26 |
| A. <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)..... | 26 |
| 1. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)..... | 26 |
| 2. Ciri-Ciri <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) | 29 |
| 3. Strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) | 30 |
| 4. Komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) | 30 |
| 5. Langkah-Langkah <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) ... | 34 |
| 6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)..... | 37 |
| B. Minat Belajar | 39 |
| 1. Pengertian Minat Belajar | 39 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar..... | 43 |
| 3. Macam-Macam Minat Belajar..... | 46 |
| 4. Fungsi Minat Belajar | 47 |
| C. Pendidikan Agama Islam..... | 49 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... | 49 |
| 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam..... | 52 |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 53 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Rancangan Penelitian..... | 55 |
| 1. Jenis Penelitian | 55 |
| 2. Rancangan Penelitian | 56 |
| B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian..... | 56 |
| 1. Tempat Penelitian | 56 |
| 2. Waktu Penelitian | 56 |
| C. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian..... | 56 |
| 1. Variabel | 56 |
| 2. Indikator | 58 |
| 3. Instrumen Penelitian..... | 60 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 61 |
| 1. Populasi | 61 |
| 2. Sampel..... | 62 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 63 |
| 1. Observasi | 63 |
| 2. Kuesioner/Angket..... | 63 |
| 3. Wawancara | 63 |
| 4. Dokumentasi..... | 64 |
| F. Uji Coba Instrumen Penelitian | 64 |
| 1. Uji Validitas..... | 64 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 65 |
| G. Teknik Analisis Data | 65 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Analisis Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Saat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 1 Senori Tuban | 65 |
| 2. Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Belajar Pendidikan Agama Islam Saat Menggunakan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di SMP Negeri 1 Senori Tuban | 66 |
| 3. Pengaruh Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Dengan Peningkatan Minat Belajar Siswa Saat Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban | 67 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... | 69 |
| A. Temuan Umum Penelitian | 69 |
| 1. Identitas Sekolah | 69 |
| 2. Visi dan Misi Sekolah | 70 |
| B. Temuan Khusus Penelitian | 71 |
| 1. Data Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban..... | 71 |
| 2. Data Minat Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban Dengan Implimentasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di SMP Negeri 1 Senori Tuban | 75 |
| 3. Data Pengaruh Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Dengan Peningkatan Minat Belajar Siswa Saat Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.. | 79 |

| | |
|--|------------|
| C. Uji Instrumen Penelitian..... | 79 |
| 1. Uji Validitas..... | 79 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 80 |
| D. Analisis Data | 82 |
| 1. Analisis Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Saat Belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Senori Tuban | 82 |
| 2. Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Senori Tuban Dengan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)..... | 90 |
| 3. Analisis Pengaruh Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban | 98 |
| E. Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Senori Tuban | 109 |
| F. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban..... | 112 |
| G. Pengaruh Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban | 114 |
| BAB V PENUTUP | 117 |
| A. Kesimpulan..... | 117 |

| | |
|----------------------------|------------|
| B. Saran..... | 118 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 120 |
| LAMPIRAN..... | 126 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

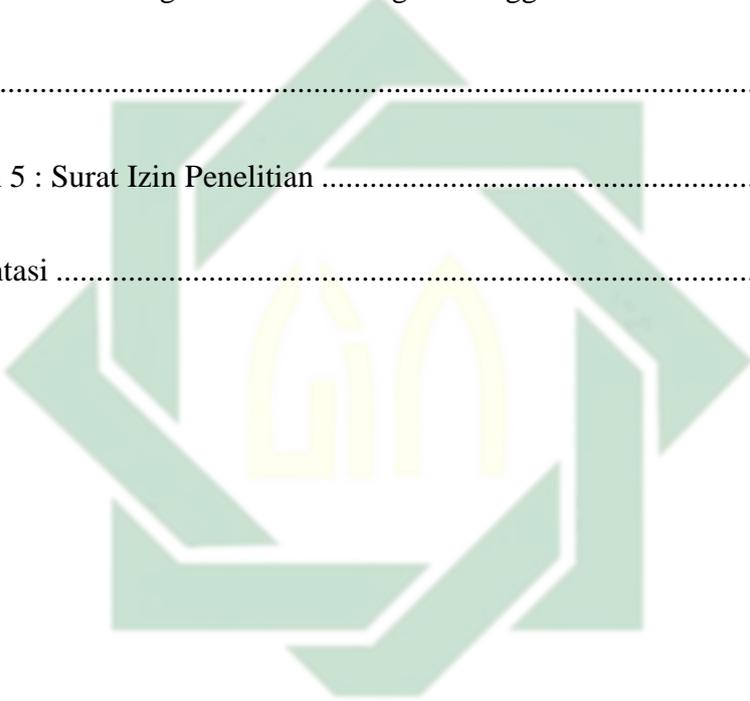
| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Indikator Variabel X | 58 |
| Tabel 3.2 Indikator Variabel Y | 58 |
| Tabel 3.3 Petunjuk Penskoran..... | 61 |
| Tabel 3.4 Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Senori Tuban | 62 |
| Tabel 3.5 Intrepretasi Variabel Dependen dan Variabel Independen | 68 |
| Tabel 4.1 Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir..... | 70 |
| Tabel 4.2 Data Ruang..... | 70 |
| Tabel 4.3 Hasil Angket Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Siswa di SMP Negeri 1 Senori Tuban | 74 |
| Tabel 4.4 Hasil Angket Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Senori Tuban ... | 77 |
| Tabel 4.5 Case Processing Summary | 80 |
| Tabel 4.6 Reliability Statistics | 81 |
| Tabel 4.7 Item-Total Statistics | 81 |
| Tabel 4.8 Guru Membimbing Siswa Untuk Mengontrol Kegiatan Belajar Mengajar Menjadi Kegiatan Belajar Bersama Dengan Teman | 83 |
| Tabel 4.9 Guru Menggunakan Sumber-Sumber Pelajaran Dari Kehidupan Sehari- Hari | 83 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.10 Guru Menjadikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pelajaran Yang Dilakukan Dengan Kerja Sama Dengan Teman..... | 84 |
| Tabel 4.11 Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlangsung Guru Memunculkan Kegiatan <i>Sharing</i> | 85 |
| Tabel 4.12 Guru Menjadikan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam Lebih Mandiri dan Tidak Selalu Bergantung Dengan Guru | 85 |
| Tabel 4.13 Guru Telah Menghubungkan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kehidupan Nyata Atau Sehari-Hari | 86 |
| Tabel 4.14 Guru Menjadikan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Lebih Aktif | 87 |
| Tabel 4.15 Guru Telah Memunculkan Sesi Tanya Jawab..... | 88 |
| Tabel 4.16 Guru Mengajak Siswa Untuk Memecahkan Beberapa Masalah..... | 88 |
| Tabel 4.17 Guru Menggunakan Sumber Pelajaran Yang Bermacam-Macam.... | 89 |
| Tabel 4.18 Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlangsung, Siswa Sangat Tertarik Dengan Sesuatu Yang Dijelaskan Oleh Guru | 91 |
| Tabel 4.19 Ketika Guru Menjelaskan Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Siswa Fokus Mendengarkan | 92 |
| Tabel 4.20 Siswa Selalu Aktif Ketika Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlangsung | 92 |
| Tabel 4.21 Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Tidak Terpaksa.... | 93 |
| Tabel 4.22 Siswa Selalu Mencatat Pelajaran Yang Dijelaskan Oleh Guru | 94 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.23 Ketika Guru Membuka Sesi Tanya Jawab Siswa Senang..... | 94 |
| Tabel 4.24 Ketika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlangsung Siswa Merasa Semangat | 95 |
| Tabel 4.25 Siswa Tertarik Mengerjakan Tugas Yang Telah Ditugaskan Oleh Guru | 96 |
| Tabel 4.26 Ketika Guru Menjelaskan Materi Siswa Tidak Ricuh | 96 |
| Tabel 4.27 Ketika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlangsung, Siswa Tidak Mengantuk..... | 97 |
| Tabel 4.28 Hasil Data Angket Pengaruh Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban..... | 99 |
| Tabel 4.29 Variables Entered/Removed ^a | 106 |
| Tabel 4.30 Model Summary..... | 107 |
| Tabel 4.31 Anova ^a | 107 |
| Tabel 4.32 Coefficients ^a | 108 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 : RPP Kelas VIII | 126 |
| Lampiran 2 : Lembar Validasi Angket..... | 128 |
| Lampiran 3 : Angket | 130 |
| Lampiran 4 : Perhitungan Validitas Dengan Mneggunakan IBM SPSS Statistic 20 | 132 |
| Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian | 145 |
| Dokumentasi | 146 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat yakni kegemaran jiwa yang konsisten guna perhatian pada beberapa kegiatan atau aktivitas. Tiap orang yang mempunyai minat pada suatu kegiatan maka dia akan perhatian pada hal tersebut secara konsisten dengan perasaan suka tanpa ada paksaan.¹ Minat bisa jadi suatu alibi suatu aktivitas serta hasil dari keterlibatan aktivitas itu. Oleh sebab itu, minat belajar merupakan perasaan doyong batin buat ingin melatih diri dalam mendapatkan pengetahuan, wawasan, informasi, pengalaman, serta penelaahan.

Minat belajar ialah sesuatu perihal yang sangat berarti dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Minat belajar adalah sebuah hal yang dasar dan amat esensial dalam pembelajaran. Dengan minat belajar siswa bisa memberikan motivasi atau dorongan yang sangat besar dan kuat saat proses pembelajaran siswa berlangsung, dengan minat belajar pun dapat mengarahkan siswa pada tujuan proses pembelajaran yang sebenarnya, dan dapat membawa siswa untuk sampai pada jalan kesuksesan akademik maupun non akademik. Minat menjadi suatu bagian yang begitu *urgent* dalam proses perkembangan siswa. Minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu pasti menumbuhkan kecakapan belajar yang lebih cepat dan mudah.

Tanpa adanya minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar maka kegiatan tersebut tidak akan bisa diterima oleh siswa itu sendiri sehingga,

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 20.

kesulitan belajar akan terjadi apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajarnya. Adanya minat ataupun tidak adanya minat belajar sendiri dalam proses pembelajaran dapat dilihat dengan bagaimana cara siswa tersebut mengikuti pelajarannya, bagaimana cara memperhatikan proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Dan siswa yang berminat belajar tinggi mampu mendapat prestasi besar dan bagus. Oleh sebab itu, minat bisa disebut sebagai salah satu aspek determinan kesuksesan siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Minat belajar ini sangatlah penting, terutama di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dijabarkan pada peraturan Pemerintah RI sendiri No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1, pendidikan agama merupakan pendidikan yang mendistribusikan wawasan serta pembentukan perilaku, kepribadian, serta keterampilan siswa saat melaksanakan tuntunan agama, yang dilakukan sedikit-dikitnya lewat mata pelajaran/kuliah di setiap jenjang, jalur serta jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang menyiapkan siswanya untuk melakukan peran yang meminta pemahaman wawasan mengenai apa yang diajarkan agama dan/atau menjadi orang yang pandai agama serta menjalankan ajaran agamanya.²

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bangkit dan tersusun guna membekali dan mempersiapkan siswa untuk mengetahui, mengerti, mendalami, hingga mencapai hakikat iman, bertakwa, berakhlak mulia dalam mempraktikkan tuntunan syariat Islam dari pondasi fundamentalnya yakni Al-Qur'an dan Hadits melewati aktivitas pendidikan, pembelajaran, latihan, dan

² Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni, 2015, h. 106.

pengalaman langsung. Tayar Yusuf mengungkapkan Pendidikan Agama Islam ialah upaya yang dilaksanakan dengan mengerti oleh orang-orang tua untuk mentransfer wawasan dari pengalaman, kemampuan, dan keterampilan pada anak-anak muda supaya di kemudian hari bisa menjadi angkatan mukmin, bertakwa pada Allah Swt., adib serta akhlak terhormat, berkarakter yang menguasai, mendalami, serta mempraktikkan ajaran syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.³

Sejalan dengan hal tersebut, Zakiyah Daradjat mengungkapkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan upaya berupa edukasi serta didikan pada anak dengan tujuan di kemudian hari setelah pendidikan mereka telah selesai, mereka mampu memahami serta mengaplikasikan ajaran syariat Islam serta menetapkannya sebagai *way of life*. Maka, dari sebagian penafsiran di atas bisa dipahami bahwasanya aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditujukan agar dapat menambah dan mengokohkan keimanan, pengetahuan, pendalaman, serta pengalaman dalam ajaran agama Islam untuk menjalankan kehidupannya. Pendidikan Agama Islam memiliki tiga aspek tujuan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam untuk semua orang terutama umat Islam sangatlah penting. Dan tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam mencakup tiga aspek yang sudah disebutkan, yakni: aspek iman, ilmu dan amal. yang berisikan:⁴

1. Pada aspek iman, tujuannya untuk meningkatkan dan memperluas serta menimbulkan bentuk sikap yang baik dan disiplin serta cinta pada agama,

³ Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), h. 7.

⁴ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1, No. 2, e-ISSN: 2656-1638, 2018, h. 12-13.

dan menjadikan manusia dapat bertakwa kepada Allah Swt. dan Rasul Allah Swt.

2. Pada aspek ilmu, tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan atau wawasan agama, yang dengan pengetahuan ini boleh jadi dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, bertakwa, dan memiliki keimanan yang kuat kepada Allah Swt.
3. Kemudian, pada aspek amal, tujuannya untuk meningkatkan dan mendidik keterampilan beragama dalam kehidupan.

Akan tetapi, pada saat ini terdapat permasalahan pada minat belajar siswa dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada zaman sekarang yang merupakan generasi milenial. Generasi ini kebanyakan anak telah melewati masa dari masa dari sebelum IPTEK berkembang sampai dengan masa pertama kali berkembang. Dengan demikian, mereka telah berinteraksi dengan teknologi sejak lahir, sehingga banyak dari mereka menyukai game online.⁵ Suka maupun tidak, pada zaman ini kekuatan globalisasi mau tidak mau telah merayap dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, dan itupun terjadi di manapun masyarakat itu tinggal, termasuk di Indonesia.⁶ Dan agar supaya pendidikan karakter dan agama tidak dapat tergerus dalam deras arus globalisasi tersebut, Pendidikan Agama Islam ini sangatlah dibutuhkan. Namun, dengan seiringnya waktu banyak dari tiap siswa menganggap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah membosankan dan monoton sehingga banyak dari mereka yang tidak begitu tertarik dan dengan adanya hal

⁵ Syifa Dilla Khansa, dan Dinie Anggraeni Dewi, "Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa dalam Perspektif Nilai Nilai Pancasila", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2022, h. 1027-1028.

⁶ Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*, (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020, h. 18.

tersebut, maka dapat membuat kemungkinan pada beberapa siswa tidak minat belajar.

Hal tersebut dapat kita buktikan dengan adanya kasus pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang diminati siswa saat mempelajarinya. Hal tersebut dapat dilihat melalui penelitian skripsi terdahulu dengan judul “Kurang Diminatinya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Kelas XI IPS (Studi Kasus Di SMAN 1 Ngoro Mojokerto)”. Pada penelitian tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan mewawancari sebagian siswa SMAN 1 Ngoro Mojokerto tentang minat belajar mereka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menemukan banyak siswa yang mengaku tidak minat dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hal ini disebabkan menurut mereka pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang membuat bosan.⁷

Selain itu, juga terdapat kasus yang menyerupai permasalahan di atas, yakni dalam penelitian skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur”. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa melalui observasi yang dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur, siswa kurang berminat belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dibuktikan melalui pengamatan yang menemukan bahwa terdapat rasa kurang memperhatikan pelajaran, keaktifan serta kesungguh-sungguhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Serta perihal itu

⁷ Nur Airin, Skripsi: *Kurang Diminatinya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Kelas IX IPS (Studi Kasus Di SMAN 1 Ngoro Mojokerto)*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), h. 25-26.

berlangsung sebab sekian banyak aspek. Adapun aspek yang mempengaruhinya, yaitu mereka merasa bosan karena minimnya penimbulan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.⁸

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka minat belajar siswa ketika kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam saat sekarang sangat perlu ditingkatkan. Prof. Dr. H. Munandir yang merupakan seorang guru besar dalam bidang BK mengatakan bahwa orang yang memiliki minat pada suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan secara mendalam, mencari, membawa dirinya, dan selalu berusaha untuk mendapatkan kegiatan tersebut. Minat dapat mendorong seseorang untuk mengarah menggeluti suatu bidang tertentu secara optimal. Dengan disertai minat, kegiatan sulit akan mudah dilaksanakan, kegiatan berat akan ringan dijalankan, dan jarak yang jauh menjadi terasa dekat ditempuh. Ahli penelusuran minat (*occupational interest survey*) yakni GF Kuder mengatakan bahwa minat memiliki arti sebagai hasil belajar, yang mana minat tersebut dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengetahuan orang itu sendiri. yang waktu ini tidak disukai atau diminati bisa jadi keesokan harinya akan diminati.⁹

Selain itu, juga terdapat sebagian pengertian terkait minat belajar yang sudah dijabarkan beberapa ahli. Seperti halnya, menurut Slameto minat belajar adalah sebuah perasaan tertarik atau suka pada kegiatan belajar tanpa ada yang meminta. Selain itu, minat belajar menurut Hidi dan Renninger yakni pendiri motivasi yang mengarah pada rasa ingin dan nikmatnya siswa untuk terlibat

⁸ Nur Hasipah, Skripsi: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2018), h. 54.

⁹ Fariz Al Mustaqim, *True of Myself*, (Sumatera utara: FAM Group, 2019), h. 41.

pada pekerjaan-pekerjaan serta rasa ingin untuk mendapatkan wawasan. Dan menurut Marimba minat belajar merupakan keinginan siswa untuk memperoleh pengetahuan dikarenakan siswa tersebut merasa tertarik dengan belajar, yang pada umumnya dapat dilihat dengan adanya rasa senang.¹⁰

Minat sendiri berkaitan erat dengan perasaan senang, sesuatu yang bisa disebut minat itu ada apabila terdapat rasa senang dalam suatu hal. Minat yang mendukung pada proses pembelajaran adalah minat yang terdapat pada mata pelajaran, bahan yang digunakan saat proses pembelajaran, dan bahkan pada guru yang mendidiknya. Apabila siswa tidak memiliki minat pada salah satu hal yang mendukung proses pembelajaran di atas, maka siswa akan malas belajar bahkan tidak mau belajar. Minat memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran sebab, minat di sana memiliki peran sebagai *motivating force* yakni pengaruh yang dapat memotivasi siswa untuk giat belajar. Dengan terdapatnya minat sehingga, anak didik hendak senantiasa termotivasi buat aktif berlatih atau belajar.

Dengan demikian, minat dapat disimpulkan sebagai perasaan lebih senang dan suka atau tertarik pada suatu kegiatan tanpa adanya unsur terpaksa. Minat memiliki peran yang sangat besar pengaruhnya pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini searah atau sebanding dengan pernyataan yang diucapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah: siswa yang mempunyai minat pada suatu mata pelajaran maka dia akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan tekun dan giat, hal tersebut disebabkan adanya daya tarik bagi siswa. Dengan adanya minat siswa akan mudah untuk menghafal dan memahami. Jika disertai dengan

¹⁰ Ricardo, dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, h. 190.

minat, proses pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar dan baik.¹¹ Minat merupakan salah satu alat untuk memberi motivasi yang paling utama sehingga dapat mendorong keinginan belajar siswa. Dari sebagian penjelasan tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya minat belajar siswa adalah rasa cenderung atau condong siswa pada rasa senang dan tertarik untuk belajar.

Sekolah SMP Negeri 1 Senori Tuban adalah salah satu sekolah yang berlokasi di Jl. Sidoharjo No. 340, Sidoharjo, Kec. Senori, Kab. Tuban, Jawa Timur, dengan kode pos 62365. Sekolah ini berada di daerah desa tengah-tengah persawahan. Meskipun letaknya berada di desa tengah-tengah persawahan sekolah ini telah berakreditasi A. Sekolah SMP Negeri 1 Senori Tuban ini telah memiliki beberapa fasilitas yang dapat mendukung lancarnya proses kegiatan belajar mengajar seperti perpustakaan, ruang guru, masjid, ruang kelas, papan tulis, meja, bangku dan fasilitas-fasilitas lainnya. Walaupun sekolah ini masih belum memiliki fasilitas yang begitu lengkap seperti kurangnya Lcd, sekolah ini masih tetap berusaha untuk membuat proses kegiatan belajar mengajarnya tetap berjalan lancar dan tetap berusaha untuk membuat siswanya nyaman dan senang saat cara aktivitas belajar membimbing berlangsung. Di sekolah ini juga memiliki permasalahan minat belajar siswa yang suka naik turun pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal Pendidikan Agama Islam yang memiliki posisi pendidikan paling *urgent* bagi seluruh rang yang beragama Islam.

Pada SMP Negeri 1 Senori Tuban ini guna mengatasi kurangnya fasilitas serta guna melakukan kegiatan pembelajaran agar bisa tetap berjalan dengan

¹¹ Ibid., h. 42.

lancar, menjadikan minat siswa dalam Pendidikan Agama Islam meningkat dan membuat siswanya nyaman dan senang, saat pembelajaran para pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam menerapkan model CTL. Model CTL itu saat awal mulanya disebar luaskan oleh John Dewey yang ia dapatkan dari pengalaman proses pembelajaran tradisionalnya. John Dewey menyebutkan mengenai metodologi dan kurikulum pembelajaran yang berhubungan dengan minat dan pengalaman siswanya di tahun 1918. Menurutnya, siswa mau giat belajar dan bersungguh-sungguh jika apa yang dipelajari berkaitan dengan aktivitas dan pengetahuan atau wawasan yang telah terjadi dan dikenal sebelumnya.¹²

CTL ialah model pembelajaran yang mana dunia nyata dihadirkan di dalam kelas oleh guru, lalu siswa diajak mengaitkan wawasan mereka dengan pengalamannya di kehidupan keseharian. Atau juga biasa diartikan sebagai melibatkan materi yang sudah diperoleh dengan aktivitas nyata atau pengalaman hidupnya supaya siswa tersebut dapat memahami maksud materi yang diajarkan pada saat itu.¹³ Adanya implementasi model CTL, siswa bisa giat, senang, kreatif, tidak membosankan untuk menghubungkan pengalamannya dengan materi pada saat itu. Sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang mementingkan kerja sama, tidak membosankan dan menyenangkan. Dengan model ini pula proses kegiatan belajar tidak membutuhkan banyak fasilitas ataupun media yang harus digunakan. Dengan

¹² Tatang Hidayat, dan Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vo. XVI, No. 2, 2019, h. 120.

¹³ Konkon Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 7.

sejumlah definisi tentang model CTL, seharusnya pendidik atau guru bisa menggunakan model ini untuk menarik minat belajar siswa.

Bersumber pada kerangka balik yang sudah dijabarkan, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh CTL yang di terapkan di sekolah SMP Negeri 1 Senori Tuban ketika belajar Pendidikan Agama Islam dengan minat belajar siswanya. Maka dengan adanya hal tersebut, penulis nantinya melaksanakan penelitian yang judulnya **“Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai SMP Negeri 1 Senori Tuban.”**

B. Rumusan Masalah

Bersumberkan kerangka balik di atas, masalah yang bisa diambil dan dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Senori Tuban?
2. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban?
3. Bagaimana pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Bersumberkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Senori Tuban.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

Meninjau dari tujuan riset atau penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan bisa membawa kegunaan atau manfaat yang baik secara teoritis ataupun praktis. Kegunaan yang dimiliki penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Bisa menyumbangkan informasi secara teori tentang pengaruh pembelajaran CTL dengan minat belajar siswa saat kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam, dan memberikan sumber referensi bagi peneliti lain dengan pembahasan sejenis.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga

Bagi lembaga universitas bisa digunakan untuk tambahan referensi oleh akademisi Prodi Pendidikan Agama Islam “Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”. Sedangkan manfaat untuk lembaga sekolah yaitu bisa digunakan sebagai barang yang dibutuhkan dan informasi sekaligus saran dalam upaya pengembangan kemampuan siswa terutama dalam peningkatan minat belajar, dan dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan pendekatan saat kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi siswa

Bagi siswa bisa membantu siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta melakukan penerapan pendekatan CTL saat pembelajaran.

c. Bagi guru

Untuk guru bisa dikenakan bahan evaluasi kegiatan pembelajaran kedepannya, dan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna mengenai cara membuat siswa mengalami peningkatan minat belajar.

d. Bagi orang tua

Bisa dijadikan pedoman bagi orang tua dalam membimbing dan mendukung anaknya/siswa yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

e. Bagi peneliti

Bagi peneliti ketika penelitian ini telah selesai, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah disebutkan. Selain itu dengan tuntasnya penelitian ini,

peneliti dapat lebih memahami mengenai pendekatan CTL dengan minat belajar siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian dan literatur hasil penelitian yang mengangkat topik yang hampir sama, sehingga bisa digunakan sebagai sumber referensi penelitian ini. Di bawah ini adalah penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan oleh para periset terdahulu:

Pertama: penelitian oleh Endah, tahun 2008, berjudul “Penerapan Pendekatan CTL Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMP Islam Ngoro Jombang.” Dalam penelitian skripsi ini mengungkapkan pengaplikasian pendekatan CTL dapat membawa dampak yang baik untuk guru dan siswanya. Di kegiatan pembelajaran pun siswa dituntut aktif sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung bisa tercipta suasana yang menyenangkan. Tidak hanya itu, penerapan pendekatan CTL dapat membuat siswa memiliki keterikatan secara emosional dengan materi yang dipelajarinya maka pembelajarannya nantinya menjadi lebih memiliki arti dan banyak memberikan pembelajaran kerja sama untuk menyelesaikan sebuah permasalahan-permasalahan yang bisa mereka temui kapanpun.

Kedua: penelitian oleh Muh. Rustam Mahaputra, tahun 2015, yang memiliki judul “Pengaruh *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa DI SLTP Negeri 3 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” Penelitian skripsi ini mengungkapkan pengaplikasian CTL bisa membuat siswa dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif

sehingga akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Adapun faktor atau aspek pendorong yang membantu pelaksanaan CTL saat kegiatan belajar yaitu suasana yang menyenangkan, pengalaman guru serta media. Dan terdapat faktor penghambat seperti suasana yang agak ricuh dan kurangnya pengalaman guru. Meskipun masih terdapat penghambat, di sisi lain juga terdapat solusi untuk menghadapinya yakni, dengan mengembangkan pemikiran siswa agar suasana belajar lebih bermakna, dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan suasana diskusi serta banyak bertanya.

Ketiga: penelitian oleh M. Khudori, tahun 2014, berjudul “Penerapan CTL Pelajaran PAI Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Marunda 01 Pagi Jakarta Utara Tahun Pelajaran 2013/2014.” Skripsi ini menyatakan, dengan implementasi CTL, terjadi penambahan motivasi belajar siswa kelas V SDN Marunda 01 Pagi Jakarta Utara lebih baik. Penelitian ini telah dianggap berhasil sebab dorongan belajar siswa mempunyai kriteria bagus (B) dan sangat baik (A) dengan presentase dari seluruh siswa kelas V SDN Marunda 01 Pagi Jakarta Utara yaitu sebanyak 80%.

Keempat: penelitian yang dilakukan oleh Tatang Hidayat dan Syahidin, tahun 2019, berjudul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model CTL Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik.” Dalam jurnal ini menyatakan bahwa CTL bisa dipakai selaku salah satu pengganti pembelajaran guna cara internalisasi poin Islam yang dapat membantu siswa baik dengan cara raga ataupun psikologis buat mendirikan pengetahuannya individual yang sudah terdapat pada wujud aqliyahnya, dan dapat memecahkan masalah dengan bersama- sama.

Kelima: Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Taufik, tahun 2019, judulnya “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” Dalam jurnal ini menyatakan bahwa implementasi CTL bisa meninggikan produk belajar siswa kelas XII Administrasi III Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai ketuntasan belajar klasikal sejumlah 75%. Dalam menerapkan CTL ini maka pemberian motivasi untuk siswa harus lebih dimaksimalkan dengan tujuan bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk melakukan diskusi dengan temannya.

Pada penelitian-penelitian terdahulu, pembahasan CTL sudah dibicarakan. Tapi, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan para periset di waktu-waktu yang telah lalu. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu: penelitian terdahulu cenderung mengimplementasikan pendekatan CTL sebagai peningkatan efektivitas pembelajaran PAI, peningkatan prestasi belajar, peningkatan motivasi, inovasi pembelajaran PAI, dan peningkatan hasil belajar. Dan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini lebih cenderung mengimplementasikan model CTL terhadap peningkatan minat belajar siswa. Di samping itu, tempat penelitian yang dilaksanakan juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Tempat penelitian terdahulu telah dilakukan berbeda dengan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di sekolah SMP Islam Ngoro Jombang, SLTP Negeri 3 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, SDN Marunda 01 Pagi Jakarta Utara, dan di SMK Negeri 1

Palopo. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Senori Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu perkiraan maupun balasan ataupun dugaan yang memiliki sifat tentatif, bisa benar dan bisa salah. Hipotesis merupakan suatu dugaan akan tetapi, bukanlah dugaan yang asal-asalan. Dugaan yang ada pada hipotesis dilandaskan pada teori atau hasil penelitian yang sudah dilakukan. Menurut Arikuntoro terdapat dua tipe hipotesis yang lazim dipakai pada penelitian, yakni hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang mengungkapkan tidak terdapatnya kaitan ataupun pengaruh diantara satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang mengungkapkan terdapatnya kaitan diantara variabel X dan variabel Y, ataupun diantara 2 kelompok terdapat perbedaan.¹⁴

Untuk mengetahui pengaruh implementasi model CTL dengan peningkatan minat belajar siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban. Jadi, hipotesis yang dipakai di penelitian ini ialah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 130-131.

Ha : Terdapat pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penyusunan skripsi ini meliputi model CTL dan minat belajar siswa di pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan ini digunakan peneliti sebagai tempat melaksanakan penelitian yang bertempat di SMP Negeri 1 Senori Tuban. Guna memperjelas skripsi ini dan supaya terlepas dari suatu kesalahan dan tidak merembet kemana-mana, maka dibutuhkan batasan penelitian. Terdapat batasan di penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan implementasi model CTL terhadap peningkatan minat belajar siswa.
2. Subjek pada penelitian ini yakni siswa.
3. Pada kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam semester genap di SMP Negeri 1 Senori Tuban.

H. Definisi Operasional

Berkaitan dengan judulnya “Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Senori Tuban” maka dibutuhkan penjelasan mengenai beberapa istilah berikut:

1. Pengaruh

Istilah pengaruh bagi Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian sebagai upaya yang terdapat atau muncul dari suatu (orang, barang) yang diiringi dengan membuat karakter, perilaku, maupun

keyakinan seseorang.¹⁵ Adapun istilah pengaruh bagi sebagian para ahli yakni, sebagai berikut:

a. Menurut W.J.S Poewadarmita

Pengaruh merupakan sebuah upaya pada suatu hal yang memiliki sifat bisa mendatangkan perubahan pada yang lainnya.¹⁶

b. Badudu Zain

Pengaruh merupakan upaya yang mengakibatkan suatu hal terjadi, yang artinya suatu hal yang bisa mendatangkan perubahan pada suatu hal yang lain, dengan artian pengaruh memiliki arti pemicu suatu hal yang terjadi atau bisa mengubah suatu hal ke dalam sebuah bentuk yang kita harapkan.¹⁷

Dari sebagian penafsiran di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pengaruh adalah upaya yang dapat membentuk ataupun mengubah suatu hal ke suatu hal lain. yang diteliti penulis dalam penelitian ini yaitu terkait sebesar apakah daya atau upaya yang muncul dengan pelaksanaan pendekatan CTL dengan minat belajar siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori.

2. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Taufik dan Muhammadi mengungkapkan arti istilah model sebagai suatu pola yang dipakai dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa dan memilih media serta

¹⁵ Pius Abdillah, dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), h. 256.

¹⁶ W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 664.

¹⁷ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1031.

metode dalam suatu kondisi pembelajaran.¹⁸ Adapun mengenai arti dari CTL, beberapa ahli sudah mendefinisikan istilah ini, seperti:

a. Menurut Suprijono

CTL yakni suatu ide atau rancangan yang bisa membuat pendidik guna melibatkan materi pembelajaran yang sedang diajarkan pada siswa dengan kehidupan sehari-hari yang dialami serta mendukung siswa guna menghubungkan diantara wawasan yang dipunya dan pelaksanaannya dalam aktivitas sehari-hari mereka selaku bagian keluarga serta penduduk.¹⁹

b. Menurut Daryanto

CTL ialah teknik pendidikan yang bersifat inklusif serta memiliki tujuan merangsang siswa lebih mendalami arti pembelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya dengan melibatkan materi tersebut dengan aktivitas nyata mereka sehingga dengan ini mereka mempunyai wawasan maupun keterampilan fleksibel yang bisa diimplementasikan.²⁰

c. Menurut Trianto

CTL ialah satu rancangan yang bisa menolong guru guna mengkorelasi materi pelajaran dan aktivitas tiap hari yang dialami dan menstimulasi siswa mengaitkan antara wawasan dan pelaksanaannya

¹⁸ Yanti Fitria, Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 20.

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 79-80.

²⁰ Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 156.

pada aktivitas tiap hari mereka sebagai family, pekerja, serta warga negara.²¹

Dari sebagian penafsiran di atas bisa dipahami dan disimpulkan bahwa CTL bisa menolong siswa guna menguasai materi yang dipelajarinya saat itu dengan menghubungkan pembelajaran mereka dengan aktivitas tiap hari yang mereka alami. Selain itu, melalui implementasi CTL produk belajar bisa lebih berarti bagi siswa. Proses aktivitas belajar mengajarnya pun dapat berlangsung secara alamiah sebab, dalam hal ini siswa di sini aktif berbuat dan menjalani, tidak berupa pemindahan ilmu oleh pendidik pada siswa. Dan siswa di sini didorong untuk memahami makna belajar yang sesungguhnya, manfaat yang didapat dengan belajar, dan bagaimana cara mencapainya.

3. Pendidikan Agama Islam

Bagi KBBI, pendidikan berawal atas tutur bawah didik serta prefiks men, yang hendak jadi tutur kegiatan ialah mendidik yang mempunyai maksud berikan bimbingan (anutan) serta menjaga. Selaku tutur barang, tutur pendidikan berarti penataan pergantian tindakan serta aksi laris seorang ataupun golongan dengan tujuan dapat memantapkan manusia lewat latihan dan pengajaran. Para ahli pendidikan secara terminologis menjelaskan kata pendidikan dari sejumlah pandangan. Seperti halnya, Hasan Langgulung mengartikan dari segi fungsi pendidikan, yakni: pertama, berdasarkan sudut pandang masyarakat, yang mana pendidikan adalah usaha generasi tua dalam memberikan warisan kebudayaan agar

²¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 104-105.

kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan pada generasi muda. Kedua, dilihat dari kepentingan individu, pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan manusia yang masih tersembunyi.²²

Dan menurut Ahmad D. Marimba, dia menyandarkan pendidikan pada arti pandangan dan ruang area. Pendidikan menurutnya ialah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan dengan cara sadar oleh guru pada pertumbuhan raga serta rohani terpelajar mengarah terjadinya budi pekerti yang pokok. Pendidikan dalam prosedur pendidikan nasional memiliki arti sebagai upaya sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa melalui latihan, pengajaran, dan bimbingan untuk kedudukannya di masa mendatang.²³ Dari sebagian tanggapan tersebut, kita bisa mengetahui bahwasanya pendidikan ialah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta bertujuan sebagai menumbuhkan potensi atau kecakapan manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

Adapun bagi Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai upaya yang berbentuk asuhan dan bimbingan pada siswa agar dikemudian hari setelah melaksanakan pendidikan mereka dapat mengerti serta mengamalkan anutan agama Islam serta menjadikannya selaku pemikiran hidup.²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani menyampaikan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai usaha yang dilaksanakan dengan cara sadar dan tersusun guna

²² Elihami Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Edumaspu Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 83-84.

²³ Ibid.

²⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 86.

mempersiapkan anak untuk mengerti, mengetahui, mendalami, dan mempercayai anutan agama Islam yang diikuti dengan anjuran menghargai pengikut agama lain hingga menimbulkan kerukunan dan menimbulkan kesatuan dan persatuan bangsa dan negara.²⁵

Maka dari sebagian penafsiran di atas, Pendidikan Agama Islam bisa diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan dengan cara sadar dan tersusun guna mempersiapkan siswa guna mengetahui, menguasai, mendalami, mempercayai, bertakwa, dan bermoral agung dalam mengimplementasikan anutan agama Islam dari landasan pokok umat muslim yakni Al-Qur'an dan Hadits. Atau juga bisa diartikan sebagai usaha asuhan dan bimbingan pendidik pada anak didik mengenai ajaran agama Islam yang bertujuan agar siswa mereka bisa memahami juga menjalankan ilmu tersebut pada kehidupan keseharian mereka.

4. Minat Belajar

Minat menurut Kartini dan Kartono adalah keadaan dan keinginan yang sejalan secara intens kepada tujuan yang dianggap berharga. Ana Laila Soufia dan Zuchdi mengungkapkan pengertian minat yaitu keteguhan penggerak yang membuat seorang individu peduli terhadap orang lain maupun terhadap kegiatan ataupun objek lain. Adapun menurut Slameto minat adalah keinginan seseorang yang sangat condong dan senantiasa untuk mengamati dan mengingat-ingat beberapa aktivitas.²⁶

²⁵ Elihami, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..., h. 83.

²⁶ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 150.

Dengan demikian, dari sebagian pernyataan di atas bisa disimpulkan kalau minat ialah kecondongan individu yang ditunjukkan dengan adanya rasa tertarik atau senang pada suatu hal yang diikuti dengan perhatian penuh pada hal yang disukai dan ingin untuk ikut serta dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan hal itu, sehingga membuat individu tersebut mempunyai rasa ingin ikut serta di dalamnya karena dirasa bermakna baginya dan terdapat ambisi yang dituju.

Adapun istilah minat belajar menurut beberapa ahli, yakni:²⁷

a. Menurut Guilford dalam Lestari dan Yudhanegara

Minat belajar ialah keinginan-keinginan yang muncul dalam diri siswa secara psikis dalam mengeksplorasi sesuatu dengan rasa sadar, tenang dan disiplin sehingga menjadikan seseorang melakukan sesuatu tersebut dengan cara aktif dan senang.

b. Menurut Setiani dan Priansa

Minat belajar ialah suatu rasa ingin yang dibarengi dengan rasa perhatian serta aktif yang direncanakan, yang pada kesimpulannya menumbuhkan perasaan suka pada perubahan tingkah laku, baik berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

c. Menurut Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo

Minat belajar merupakan partisipasi seorang individu dengan menggunakan seluruh perhatian dan pikirannya untuk mendapatkan wawasan dan mencapai pemahaman mengenai pengetahuan ilmiah yang diusahakannya.

²⁷ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Bogor: Guepedia, 2021), h. 39.

d. Menurut Clayton Aldefer dalam Nashar

Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan siswa lebih mendalam untuk melaksanakan kegiatan belajar yang didorong oleh ambisi agar sampai pada hasil belajar atau prestasi yang baik.²⁸

Maka dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa minat belajar merupakan sebuah upaya yang bisa memotivasi seseorang untuk sampai pada tujuan sebenarnya dari belajar. Alhasil, dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai minat belajar siswa yang meliputi beberapa indikator seperti: perhatian, ketertarikan, partisipasi, dan perasaan senang.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang memiliki judul Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Senori Tuban ini akan disusun dengan sistematika pembahasan, diantaranya:

Pertama, dalam bagian ini terdapat halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar pernyataan keaslian, lembar persetujuan pembimbing skripsi, lembar pengesahan tim penguji, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Inti, dalam bagian ini terdiri dari beberapa sub bab inti skripsi, seperti:

Bab satu, yakni pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

²⁸ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, 2019, h. 208.

Bab dua, yakni landasan teori. Bab ini mencakup kajian tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mencakup atas beberapa sub bahasan yakni pengertian CTL, ciri-ciri CTL, strategi CTL, komponen CTL, langkah-langkah CTL, kelebihan serta kekurangan CTL. Pada bab ini juga dibahas kajian tentang minat belajar yang meliputi atas pengertian minat belajar, faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada minat belajar, macam-macam minat belajar, dan fungsi minat belajar. Terakhir kajian mengenai Pendidikan Agama Islam mencakup definisi PAI, fungsi PAI, serta tujuan PAI.

Bab tiga, yakni metode penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, indikator, variabel, instrumen penelitian, populasi serta sampel, teknik analisis data, serta teknik pengumpulan data.

Pada bab empat, yakni hasil dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian, uji instrumen penelitian, analisis data, praktek pelaksanaan pendekatan CTL saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban, minat belajar siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban, dan pengaruh implementasi model CTL terhadap minat belajar siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Bab lima, yakni kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dan saran peneliti.

Dan pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model yang menyangkutkan materi belajar yang dijelaskan bersama aktivitas ataupun kegiatan nyata agar siswa mampu mendalami maksud atau makna dari materi yang diajarkan saat itu.²⁹ Istilah kontekstual (*contextual*) sendiri berawal dari kata *context*, artinya konteks, ikatan, suasana serta kondisi. Tim Penulis Depdiknas menjelaskan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai rancangan belajar yang bisa menolong pengajar atau pendidik saat menghubungkan materi pelajaran yang guru ajarkan keadaan aktivitas tiap hari siswa dan memotivasi siswa menghubungkan wawasan miliknya dengan implementasinya dalam kehidupan mereka tiap harinya.³⁰

Pada awalnya belajar kontekstual ataupun *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dibesarkan oleh John Dewey yang bermula karena pengalamannya dalam kegiatan belajar tradisional. Metodologi pembelajaran dan kurikulum yang memiliki kaitan dengan minat dan pengalaman siswa telah dirumuskan John Dewey pada tahun 1918. Dengan materi pelajaran yang berhubungan pengalaman dan pengetahuan

²⁹ Konkon Komalasari, *Pembelajaran Kontesktual...*, h. 7.

³⁰ M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)", *Logaritma*, Vol. II, No. 01, 2014, h. 2.

yang sudah terjadi dan diketahui siswa, maka pada proses kegiatan pembelajaran tersebut siswa akan bisa belajar dengan baik.³¹

Adapun mengenai definisi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini sudah dijelaskan sebagian ahli, seperti menurut Hosnan, bahwasanya *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atas sudut pandang bahasa berawal dari kata *context* dengan arti konteks, hubungan, suasana, kondisi. Oleh karena itu, kata *contextual* dapat dimaknai dengan yang memiliki hubungan dengan suasana (konteks), Berdasarkan arti kata *contextual* secara bahasa ini, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dimaknai selaku sesuatu belajar yang berkaitan dengan kondisi ataupun suasana spesifik. Kemudian, menurut Kulsum pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah aktivitas pembelajaran yang berfokus pada kesesuaian materi pembelajaran dengan suasana dan pengetahuan pada kehidupan siswa.³²

Sedangkan menurut Hidayanta *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu satu bentuk belajar yang memberdayakan peserta didik. Pembelajaran ini bisa menjadikan suasana pembelajaran yang asyik serta dapat mengajak siswa untuk bekerja sama *timework* satu sama yang lain dengan baik, saling kontributif antar siswa satu dengan lainnya, saling menopang, mengasyikkan, tidak menjenuhkan, belajar penuh semangat, pembelajaran terpadu, memanfaatkan berbagai macam sumber belajar, siswa belajar secara aktif, menjadikan siswa dapat barbagi pengetahuan

³¹ Ibid.

³² Fera Anugreni, Muhammad Anhar Pulungan, *Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 21-22.

dengan teman lainnya, menjadikan siswa responsif, guru lebih inovatif, dengan demikian pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) itu bisa menaikkan perolehan belajar peserta didik. Pembelajarannya pun berjalan secara alami dengan wujud aktivitas siswa bertugas dan menghadapi, tidak hanya dengan transfer atau pindah wawasan dari guru ke siswa saja. Siswa dapat menerapkan sendiri wawasannya, dan menemukan sendiri persepsi-persepsi materi yang sedang dihadapi.³³ Dan menurut Elaine B. Johnson dalam buku karya Dewi mendefinisikan bahwasanya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ataupun yang lazim diucap belajar kontekstual ialah teknik yang dapat membangkitkan otak untuk membentuk sistem-sistem yang mendatangkan makna.³⁴

Contextual Teaching and Learning (CTL) bisa menolong siswa guna menguasai materi yang dipelajarinya saat itu dengan menghubungkan pembelajaran mereka dengan aktivitas tiap hari yang mereka alami. Selain itu, melalui implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) produk belajar bisa lebih berarti bagi siswa. Proses aktivitas belajar mengajarnya pun dapat berlangsung secara alamiah sebab, dalam hal ini siswa di sini aktif berbuat dan menjalani, tidak berupa pemindahan ilmu oleh pendidik pada siswa saja. Dan siswa di sini didorong untuk memahami makna belajar yang sesungguhnya, manfaat yang didapat dengan belajar, dan bagaimana cara mencapainya.

³³ Toto Sigiarto, *Contextual Teaching and learning (CTL) Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta:CV Mine, 2020), h. 3-4.

³⁴ Ibid.

Dengan demikian, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah sebuah model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar aktif, mendorong kemampuannya tanpa ada kerugian dari segi manfaat, karena siswa dalam hal ini berupaya mendalami konsep juga mengimplementasikan serta menghubungkan pada kehidupan nyata. Dan dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang ialah model pembelajaran yang berbeda, model ini dapat menjadikan siswa untuk melaksanakan lebih dari sekedar mendorong siswa dalam menghubungkan atau menyangkut pautkan materi-materi akademik dengan latar belakang keadaan mereka sendiri bahkan orang lain.

2. Ciri-Ciri *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi Nurhadi, memiliki beberapa ciri, yakni:³⁵

- a. Kerjasama
- b. Silih mendukung
- c. Tidak menjenuhkan, mengasyikkan
- d. Menjadikan proses pembelajaran lebih bergairah
- e. Merupakan pembelajaran yang terpadu
- f. Menggunakan bermacam-macam sumber
- g. Menjadikan siswa aktif
- h. Menimbulkan kegiatan *sharing* antar teman satu dengan yang lainnya
- i. Menjadikan guru kreatif dan siswa kritis
- j. Dinding kelas serta lorong diisi dengan hasil kegiatan siswa

³⁵ Anugreni, Pulungan, *Strategi Peningkatan Konsep Matematika...*, h. 21.

- k. Informasi yang didapat orang tua tak semata berbentuk rapor, tapi dapat berupa hasil kerja siswa, laporan hasil praktik, buah pikiran siswa, dan lain sebagainya.

3. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ketika mengimplementasikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menurut Depnikas (2003) bisa dilakukan dengan beberapa strategi, di antaranya:³⁶

- a. Lebih menitikberatkan pada pemecahan masalah
- b. Mengetahui kebutuhan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kehidupan nyata atau sehari-hari seperti pada kehidupan rumah, masyarakat, sekolah dan lain sebagainya
- c. Membimbing siswa untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan belajar mandiri
- d. Menghubungkan pembelajaran dengan kondisi kehidupan siswa yang bermacam-macam dan berbeda-beda
- e. Menjadikan siswa agar dapat bekerja sama dalam belajar
- f. Menerapkan penilaian autentik.

4. Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kegiatan belajar yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah rencana pembelajaran yang dapat meringankan pengajar untuk melibatkan ajaran yang sedang diajarkan bersama beberapa pengalaman pada kehidupan nyata peserta didik serta memotivasi siswa

³⁶ Ibid., 20-21.

untuk mengaitkan pengalaman atau wawasan yang dimiliki dengan pengalamannya di keseharian mereka. Rangkaian pembelajaran dengan pendekatan ini yaitu mengaitkan tujuh bagian utama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yakni: inkuiri, konstruktivisme, permodelan, masyarakat belajar, bertanya, penilaian serta refleksi.³⁷

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Dasar berpikir *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni konstruktivisme, yakni memfokuskan siswa bahwasanya belajar bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat wawasan yang didapat, melainkan merupakan sebuah proses pembelajaran yang mana pada saat itu siswa dituntut untuk aktif secara mental mengembangkan wawasannya, yang didasari oleh bentuk wawasan yang dimiliki masing-masing.

b. Inkuiri (*inquiry*)

Inkuiri adalah menemukan, dalam hal ini menemukan adalah bagian pokok dari aktivitas belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebab wawasan serta keterampilan yang didapat peserta didik diinginkan tidak berasal atas perolehan menghafal beberapa fakta-fakta namun mereka menemukannya sendiri. Aktivitas inkuiri ini merupakan rangkaian yang berisikan observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengemukakan dugaan (*hypothesis*), pengumpulan data (*data gathering*), serta kesimpulan (*conclusion*).

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

c. Bertanya (*questioning*)

Seorang individu selalu mempunyai wawasan pastinya akan diawali dari menanya. Serta menanya ialah konsep penting pembelajaran berplatform *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Aktivitas dari menanya sendiri memiliki manfaat seperti: menjelajahi informasi, mendalami pemahaman siswa, meningkatkan respon, dapat melihat sampai sejauh mana rasa ingin tahu siswa, dapat melihat segala sesuatu yang telah diketahui siswa, memusatkan perhatian, meningkatkan pertanyaan yang lebih banyak, dan untuk mengasah kembali wawasan siswa.

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar ini bisa dilaksanakan atas kerjasama yang bisa menimbulkan hasil belajar. Hasil belajar didapat dari berbagi dengan teman, kelompok, siswa yang telah paham maupun dengan siswa yang tidak mengerti. Siswa belajar ini bisa terlaksana apabila ada percakapan dari dua orang, dua tim atau lebih yang ikut serta pada percakapan pembelajaran saling belajar.

e. Pemodelan (*modeling*)

Modelling atau pemodelan memiliki arti mengungkapkan isi pikiran, atau mendemonstrasikan keingin guru terhadap keaktifan belajar siswa dan melaksanakan apa yang guru inginkan agar supaya siswa mau melaksanakannya. Posisi guru dalam belajar yang memakai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidaklah merupakan salah satu model atau bentuk. Dengan demikian,

modelnya bisa dibuat konsep dengan mengikutsertakan siswa dan menghadirkan pengalaman yang terjadi di luar.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah metode berpikir dan berasumsi terhadap hal-hal yang telah dipelajari dalam waktu dekat ataupun bertafakur ke masa lalu, hal-hal yang sudah dicoba pada waktu kemudian atau telah lalu.

g. Penilaian autentik (*authentic assessment*)

Penilaian adalah kegiatan penghimpunan data yang dapat menuangkan cerminan terhadap kemajuan dan pertumbuhan belajar siswa. Dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), cerminan kemajuan dalam belajar penting untuk dilihat pendidik supaya dapat meyakinkan bahwa siswa telah melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Maka berdasarkan sejumlah pengertian yang sudah dijabarkan bisa kita lihat, terdapat beberapa prinsip yang dimiliki *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni:

a. Saling bergantung

Prinsip ini menjadikan keterkaitan yang bermakna antara proses pembelajaran dengan aktivitas nyata sehingga siswa yakin apabila belajar adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan di waktu yang akan datang. Prinsip ini membuat siswa mengetahui lebih dalam hubungan mereka dengan lingkungan sekitar.

b. Perbedaan

Prinsip ini memotivasi siswa untuk menghasilkan keanekaragaman.

c. Penilaian diri

Prinsip ini melawan siswa agar bisa menerapkan berbagai macam informasi akademis dan keterampilan yang dimiliki ke dalam keadaan kontekstual.

d. Penguatan diri

Prinsip ini mengajarkan siswa bahwa kegiatan belajar mengajar diatur dan disadari oleh siswa sendiri, dalam bentuk mewujudkan kemampuannya. Siswa dengan cara sadar harus menerima tanggung jawab pada keputusan dan perbuatannya sendiri, menetapkan pilihan, membabarkan rancangan, menelaah informasi, menumbuhkan solusi dan menilai bukti.

5. Langkah-Langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun Shoimin berpendapat bahwasanya saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat dijalankan dengan melaksanakan beberapa tahap, seperti:³⁸

a. Kegiatan pertama

- 1) Guru menyiapkan siswa
- 2) Guru melaksanakan kegiatan apersepsi
- 3) Guru memberitahu materi pokok dan tujuan kegiatan belajar mengajar yang hendak dipelajari

³⁸ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 43.

- 4) Guru menjelaskan cara melaksanakan proses yang hendak dilaksanakan, dan guru memilah siswa ke dalam sebagian tim

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa melaksanakan kegiatan pemecahan permasalahan yang sudah diserahkan oleh guru dengan kelompoknya
- 2) Guru keliling dan mengawasi, serta memotivasi, dan membimbing siswa yang belum paham.
- 3) Perwakilan setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi pemecahan masalah masing-masing
- 4) Dengan mengarah jawaban siswa, dan tanya jawab, guru dan siswa melaksanakan diskusi bersama mengenai pemecahan masalah tersebut dengan tepat
- 5) Guru melaksanakan kegiatan refleksi dengan cara bertanya pada siswa mengenai perihal yang dialami siswa, materi yang sulit atau belum dipahami siswa, kesan dan pesan yang terpikirkan sepanjang mengikuti proses pembelajaran.

c. Kegiatan penutup

- 1) Siswa menghadirkan simpulan mengenai materi yang sedang dipelajari saat itu
- 2) Guru mengevaluasi dan menginformasikan tugas rumah pada siswa.

Sedangkan menurut Lubis, langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika akan melakukan pembelajaran melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:³⁹

- a. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar berarti, berkesan, baik dengan cara menjadikan siswa belajar, mencari, menemukan secara mandiri, dan guru memfasilitasi siswa untuk menkonstruksikan secara mandiri wawasan dan keterampilan yang dimiliki.
- b. Dengan dibawah bimbingan guru, siswa diminta untuk menentukan fakta dari materi yang sudah guru jelaskan maupun permasalahan yang sudah diberikan guru pada siswa
- c. Mendatangkan reaksi siswa untuk bertanya
- d. Untuk melaksanakan kegiatan diskusi dan tanya jawab, guru menjadikan siswa menjadi beberapa kelompok
- e. Guru mendemonstrasikan gambaran materi dengan media yang sebenarnya
- f. Guru bersama siswa melaksanakan kegiatan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan saat itu
- g. Guru mengevaluasi.

Dari beberapa pernyataan langkah-langkah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam mengimplementasikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara pendapat satu dengan yang lain tidak jauh berlainan. Model

³⁹ Lubis, Effi Aswita, *Strategi Belajar Mengajar*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 87.

Contextual Teaching and Learning (CTL) tersebut bisa dilaksanakan guru dengan mempersiapkan siswa dulu, kemudian guru menyampaikan tujuan dan cara melaksanakan kegiatan belajar saat itu, serta memilah siswa ke dalam beberapa tim, setelah itu guru memberikan soal dan siswa berdiskusi, dan pada saat itu pula guru berkeliling dan mengawasi siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas, salah satu siswa dari tiap tim maju guna mempresentasikan hasil musyawarah mereka, guru mengawasi dan membimbing dan mengajak bersama-sama untuk menemukan jawaban yang tepat. Kemudian, guru melaksanakan kegiatan refleksi, pada kegiatan akhir siswa membuat kesimpulan dan guru mengevaluasi.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam setiap pendekatan, model, maupun metode pastinya mempunyai kelebihan serta kekurangan yang berbeda-beda. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga memiliki kelebihan dan kekurangan seperti pendekatan-pendekatan pembelajaran lain, berikut ini kelebihan dan kekurangan model CTL:

a. Kelebihan

- 1) Dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pembelajaran hendak jadi lebih terasa nyata dan berarti. yang berarti siswa di sana dianjurkan agar dapat menguasai hubungan materi yang sedang dilakukan dengan pengalaman yang dialami dalam keseharian mereka. Pendekatan semacam ini sangat *urgent* bagi siswa, karena saat siswa melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata, secara tidak langsung isi materi

pembelajaran tersebut tidak akan hanya berfungsi secara fungsional saja melainkan juga akan selalu dihafal pada memori siswa.

- 2) Dengan mengenakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) saat aktivitas pembelajaran siswa bisa belajar lebih giat, sebab materi pelajaran saat itu bagi mereka bukan hanya materi yang wajib dipahami saja melainkan juga materi yang harus diaplikasikan sesuai dengan dalam keseharian mereka.
- 3) Menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), membuat siswa bisa berpikir lebih kreatif dengan wawasan yang telah dia dapatkan.
- 4) Dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada proses pembelajarannya tidak akan lebih membosankan.

b. Kekurangan

- 1) Guru di sini tidak berperan sebagai pusat informasi bagi siswa melainkan lebih fokus untuk membimbing siswa.
- 2) Ketika menjelaskan materi pembelajaran yang mengaitkannya dengan kehidupan nyata, dalam hal ini yang mampu menerapkan kaitan materi pelajaran dengan pengalaman hanya siswa yang ketika kegiatan pembelajaran aktif dan banyak berkontribusi. Sedangkan siswa yang kurang aktif hanya dapat melihat dan menyimak siswa yang aktif selama pembelajaran, serta tak ada timbal balik pembicaraan.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kata minat belajar tersusun dari dua kata, yakni minat dan belajar. Kedua kata ini mempunyai makna yang berbeda. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Gie bahwa minat adalah menciptakan rasa perhatian secara serta merta, mempermudah untuk menciptakan perhatian terhadap sesuatu, serta menghalangi gangguan eksternal. Dan menurut Hilfard dalam Slameto, minat adalah selalu memperhatikan dan mengingat-ingat beberapa aktivitas (*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content*). Maksud aktivitas di sini yakni aktivitas belajar yang diminati siswa akan diberikan rasa perhatian secara berangsur-angsur yang diikuti dengan perasaan bahagia/senang. Sedangkan menurut Slameto dan Asmani minat merupakan perasaan lebih tertarik dan lebih suka terhadap kegiatan maupun tiap hal tertentu, tanpa ada yang memaksa.⁴⁰

Minat yakni kegemaran jiwa yang konsisten guna perhatian pada beberapa kegiatan atau aktivitas. Tiap orang yang mempunyai minat pada suatu kegiatan maka dia akan perhatian pada hal tersebut secara konsisten dengan perasaan suka tanpa ada paksaan. Minat bisa jadi suatu alibi sesuatu aktivitas serta hasil dari keterlibatan aktivitas itu. Oleh sebab itu, minat belajar merupakan perasaan doyong batin buat ingin melatih diri dalam mendapatkan pengetahuan, wawasan, informasi, pengalaman, serta penelaahan.

⁴⁰ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1, 2016, h. 37.

Minat memiliki hubungan yang sangat dekat dengan karakter seseorang, sebab dalam diri seseorang tersebut terdapat tiga fungsi jiwa, yakni kognisi, emosi dan konasi yang mana hal tersebut terdapat pada minat dan minat itu terkadang bisa tumbuh dengan sendirinya, dan terkadang juga dibutuhkan usaha. Oleh karena itu, minat merupakan kecondongan jiwa pada sesuatu yang berisikan rasa senang, perhatian, sungguh-sungguh, terdapat tujuan dan motif dalam usaha menggapai tujuan tertentu.

Adapun mengenai kata belajar bagi Hilgard dan Bower dalam buku karya Purwanto dijelaskan, istilah belajar selalu berkaitan dengan proses perubahan karakter pada suatu keadaan tertentu karena pengalamannya yang terjadi berkali-kali dalam keadaan itu, dan pergantian karakter tersebut tidak bisa dijelaskan. Sedangkan menurut Gagne dalam buku karya Purwanto juga, ia mengungkapkan bahwa proses belajar akan terjadi ketika suatu keadaan menstimulus secara bersamaan dengan ingatan yang dimiliki, mengajak siswa sedemikian rupa hingga tingkah lakunya berubah dari sebelumnya. Dan menurut Morgan yang mana juga masih terdapat dalam buku karya Purwanto, ia beranggapan jika belajar adalah tiap pergantian yang pasti terjadi dalam tingkah laku individu sebagai hasil dari pelajaran maupun pengalamannya.⁴¹

Maka dari pengertian beberapa di atas bisa ditarik kesimpulan jika belajar itu akan menciptakan pergantian tingkah laku yang sifatnya relatif tetap, di samping itu perubahan dapat dilaksanakan dengan usaha maupun

⁴¹ Ibid., 38.

aktivitas yang dilakukan dengan kesengajaan. Dengan demikian, minat belajar merupakan segi psikologi individu yang memperlihatkan diri dengan beberapa indikasi, yakni: semangat, rasa ingin, rasa senang, untuk melaksanakan cara pergantian tingkah laku lewat bermacam-macam aktivitas yang mencakup mencari wawasan serta pengalaman, dengan ungkapan lain, minat belajar merupakan rasa perhatian, kesukaan, ketertarikan individu atau siswa pada kegiatan pembelajaran, serta dapat diperlihatkan dengan rasa ketertarikan, partisipasi, perhatian, dan rasa senang dalam belajar.

Adapun maksud dari rasa ketertarikan, perhatian, partisipasi, dan perasaan senang dalam proses belajar, yakni:

a. Rasa ketertarikan

Rasa tertarik atau ketertarikan itu akan tumbuh ketika suatu mata pelajaran memiliki pokok pembahasan yang menarik atau siswa merasa suka atau senang terhadap suatu objek pada mata pelajaran tersebut. Siswa yang mempunyai rasa ketertarikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dia akan mencoba untuk berusaha mencari tantangan yang ada pada pembelajaran tersebut, selalu mencari contoh yang sesuai dengan situasi yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan akan terus membicarakan isi pembelajaran tersebut.

b. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi pada hal-hal tertentu, dan tidak memperdulikan yang lainnya. Siswa yang mempunyai minat pada

sesuatu maka dia akan selalu memperhatikan hal yang diminatinya dengan seksama. Misal: fokus mendengarkan dan mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

c. Partisipasi

Partisipasi yakni adanya keterlibatan siswa yang berperan secara aktif dalam pembelajaran.

d. Perasaan senang

Perasaan adalah rasa yang tumbuh dari situasi individu yang mempunyai rasa tenang dan tidak kecewa. Siswa yang mempunyai rasa senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dia akan mau belajar pelajaran tersebut dengan senang, dan akan belajar dengan terus menerus, sungguh-sungguh, dan tidak merasa terpaksa. Indikator-indikator rasa senang yang terkandung dalam penelitian ini diperlihatkan melalui instrumen mau menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perasaan senang, terus menerus sungguh-sungguh dan tidak merasakan suntuk ketika pelajaran berlangsung.

Dan kesemuanya di atas, yakni rasa ketertarikan, perhatian, partisipasi, dan perasaan senang termasuk dari indikator minat belajar. Hal-hal yang telah disebutkan sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Djamarah dan Slameto, bagi Djamarah dalam buku karya Muhibbin Syah bahwasanya minat belajar adalah perasaan senang, ungkapan suka yang lebih, terdapatnya rasa tertarik, terdapatnya perhatian, adanya rasa sadar untuk belajar tanpa ada yang memaksa, ikut serta secara aktif dalam

kegiatan pembelajaran.⁴² Dan bagi Slameto terdapat sejumlah indikator dalam minat belajar yakni: perhatian, rasa senang, tertarik, dan partisipasi atau keterlibatan siswa.⁴³

Minat akan memiliki pengaruh besar pada kegiatan belajar. Sesuai apa yang disampaikan Syaiful Bahri Djamarah apabila siswa yang mempunyai minat pada pelajaran maka ia akan mempelajari pelajaran tersebut dengan giat, sebab adanya daya tarik baginya. Apabila siswa tersebut berminat maka ia akan lebih mudah untuk menghafal. Selain itu, proses kegiatan belajar mengajar pun juga akan berjalan dengan lancar. Minat adalah sarana motivasi yang penting dalam meningkatkan rasa ingin belajar siswa dalam rentang waktu tertentu.⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya minat merupakan faktor utama yang bisa dipakai untuk memastikan siswa aktif dalam belajar, jika terjadi ketidaksesuaian isi materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan isi materi pembelajaran yang diminati siswa, siswa akan enggan aktif dalam kegiatan belajar, karena tak ada energi yang mendorongnya untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

2. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Minat Belajar

Tingginya minat belajar ialah satu motivasi utama yang bisa mendorong keberhasilan pada proses belajar siswa. Dan minat terkadang

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 148-154.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 185.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h, 133.

tak akan timbul sendiri melainkan terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhinya, seperti:

a. Motivasi

Faktor motivasi. Motivasi adalah keinginan yang muncul pada individu dengan cara sadar maupun tak sadar untuk melaksanakan sebuah perbuatan dengan tujuan yang ditentukan. Juga bisa didefinisikan sebagai upaya seseorang bisa mendorong individu maupun kelompok tertentu untuk tergerak melaksanakan suatu hal karena ingin menggapai tujuan atau target yang diinginkannya.

b. Pelajaran dan sikap guru

Salah satu faktor yang juga bisa menumbuhkan minat ialah isi mata pelajaran yang akan diajarkan guru pada siswa. Apabila isi pelajaran memikat maka siswa akan lebih sering mempelajari pelajaran tersebut. Begitu juga dengan sikap guru, apabila sikap guru baik dan menarik siswa maka siswa akan lebih senang dan minat ketika mengikuti pembelajaran.

c. Belajar

Minat juga bisa didapat dari belajar. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan adanya aktivitas belajar yang awal mulanya siswa tidak suka dengan pelajaran tertentu, oleh karena itu, dengan meningkatnya wawasan tentang pelajaran tersebut, minat juga akan berkembang sehingga siswa akan lebih semangat mempelajari pelajaran tersebut.

d. Keluarga

Keluarga dalam hal ini juga mempunyai posisi yang amat besar pengaruhnya dalam menentukan minat siswa. Sesuatu yang telah diberikan keluarga pada anak (siswa) akan berpengaruh pada perkembangan jiwa anak. Dan dalam pertumbuhan minat dibutuhkan suport perhatian dan pengarahan dari keluarga.

e. Lingkungan

Minat dapat dipengaruhi melalui pergaulan lingkungannya. Hal ini pun telah diungkapkan oleh Crow bahwa minat bisa didapat dari dimana mereka bertempat tinggal.

f. Cita-cita

Cita-cita ini juga dapat memiliki pengaruh pada minat belajar siswa, sebab cita-cita adalah sebuah ambisi yang sempurna untuk dicapai.

g. Bakat

Dengan bakat seseorang akan mempunyai minat, hal ini dapat dilihat dengan adanya contoh: apabila terdapat anak semenjak kecil telah memiliki bakat menari. Apabila dia dipaksa untuk menyukai yang lainnya maka dia akan membecinya dan menganggap beban. Oleh karena itu, ketika memberikan pilihan lebih baik disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.

h. Hobi, dll

Hobi merupakan kegiatan yang disenangi. Sebab itulah, hobi dapat disebut sebagai suatu hal yang bisa menimbulkan tumbuhnya minat seseorang.

3. Macam-Macam Minat Belajar

Minat belajar sendiri bisa dibedakan jadi sekian banyak macam, diantaranya:⁴⁵

a. Berdasarkan tumbuhnya minat

1) Minat primitif

Minat ini tumbuh dikarenakan adanya kebutuhan biologis, seperti contoh kebutuhan makanan, adanya rasa nyaman, bebas melakukan kegiatan dan lain sebagainya.

2) Minat sosial

Minat ini tumbuh dikarenakan adanya proses belajar, minat ini juga ada karena adanya peristiwa yang secara tidak langsung tidak berhubungan dengan diri masing-masing. Contohnya, minat belajar seseorang memiliki pengalaman bahwasanya lingkungan sekitar dan warga akan memberikan nilai tinggi dan lebih menghargai orang yang berpendidikan tinggi dan terpelajar, perihal hal ini bisa menjadikan minat seseorang untuk belajar dan memiliki prestasi yang tinggi supaya mendapatkan penghargaan di lingkungan sekitarnya dan warganya, sebab ini memiliki makna yang sangat *urgent* untuk harga dirinya sendiri.

b. Berdasarkan arahnya minat

1) Minat intrinsik

Minat ini ialah minat yang sifatnya mendasar. Dan biasanya minat ini terjadi dengan cara langsung dengan kegiatan sendiri.

⁴⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013), h. 248.

Contoh: siswa melaksanakan kegiatan belajar, sebab dia suka membaca ataupun menulis, tidak disebabkan karena ingin dipuji oleh orang lain.

2) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang memiliki hubungan dengan tujuan utama aktivitas yang dikerjakan, jika tujuan telah tergapai, minat yang dimiliki saat itu mungkin akan menghilang. Contoh: siswa yang giat belajar yang memiliki tujuan supaya menjadi peringkat satu saat itu.

Dari penggolongan beberapa macam minat belajar, bisa disimpulkan bahwa minat dapat tumbuh dikarenakan adanya salah satu atau keduanya dari tumbuhnya minat itu, yakni primitif dan sosial. Dan minat dapat terjadi karena terdapat beberapa arah seperti arah minat intrinsik dan ekstrinsik.

Minat berdampak besar dalam belajar sebab jika mata pelajaran yang dipelajari siswa tidak relevan dengan yang diminatinya, siswa tersebut enggan untuk belajar secara sungguh-sungguh, hal tersebut disebabkan tidak lain karena tidak adanya daya tarik siswa pada pembelajaran tersebut. Begitupula sebaliknya, apabila mata pelajaran yang dipelajari siswa saat itu sesuai minatnya, maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam mengingat, menghafal dan mempelajarinya sehingga dia mau belajar dengan sungguh-sungguh.

4. Fungsi Minat Belajar

Minat dalam belajar mempunyai fungsi dan peran yang sangat besar yakni sebagai kekuatan yang memotivasi siswa untuk aktif dalam

menjalani kegiatan belajar. Seperti yang disampaikan oleh Sardiman bahwa terdapat beberapa fungsi minat, diantara lain:⁴⁶

- a. Memotivasi seseorang untuk melakukan perbuatan, yakni penggerak yang mendorong untuk melakukan perbuatan
- b. Memastikan benarnya arah perbuatan, yaitu menuju arah tujuan atau target yang ingin dicapai
- c. Memilah perbuatan, yaitu memastikan perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dan fungsi minat yang berhubungan dengan belajar yakni:

- a. Minat menciptakan rasa perhatian dengan cepat
- b. Minat menjadikan segala sesuatu itu menjadi mudah untuk fokus
- c. Minat menghalangi kendala yang berasal dari luar
- d. Minat menguatkan isi pelajaran yang diingat
- e. Minat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan.

Sedangkan menurut Mulyasa, fungsi minat yakni komponen yang bisa menumbuhkan kualitas kegiatan belajar mengajar, sebab siswa akan belajar dengan giat jika mempunyai motivasi atau dorongan yang tinggi.

Dan menurut M. Ngalim Purwanto berpendapat bahwasanya fungsi dari minat yakni untuk membangkitkan ataupun memperbaiki seseorang agar tumbuh rasa ingin untuk melaksanakan sesuatu sehingga bisa mendapatkan hasil atau menggapai tujuan tertentu.⁴⁷

⁴⁶ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah*, Vol/ III, No. 2, Desember 2019, h. 212.

⁴⁷ Istirani, dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2017), h. 51.

Maka dari bermacam-macam pendapat terkait fungsi minat bisa diambil kesimpulan bahwa fungsi minat dalam kegiatan belajar dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar seseorang agar tumbuh keinginan untuk melakukan kegiatan belajar lebih baik sehingga meningkatkan kualitas belajarnya. Dengan minat dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan semua kegiatan dengan baik. Minat akan mengarahkan mereka dalam memilih dan memilih pekerjaan dan lain sebagainya. Selain itu, minat juga akan dapat mengarahkan setiap orang pada sesuatu yang disukai dan dilakukannya. Sebab itu, para guru dan sekolah sebenarnya mempunyai kewajiban besar untuk memfasilitasi lingkungan yang mampu merangsang minat siswa mereka ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Adanya minat pada proses pembelajaran, kegiatan ini bisa berlangsung dengan lancar serta *goal*/tujuan pendidikan pun juga akan dapat tergapai sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sebab minat sangat *urgent* perannya dalam pendidikan. Sebab itu, saat melakukan kegiatan pembelajaran sebenarnya yang wajib memiliki minat tidak hanya siswa saja, tapi guru juga seharusnya memilikinya untuk membimbing. Sebab, rasa siap dari siswa dan guru merupakan penopang keberhasilan proses pembelajaran.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Definisi pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 1, pendidikan adalah cara dilakukan dengan

sadar dan terencana buat melahirkan keadaan kegiatan belajar mengajar secara aktif agar supaya siswa dapat meluaskan kemampuan dirinya untuk mempunyai kecakapan spiritual keagamaan, pengontrolan diri, personalitas, kemahiran, akhlak baik, dan keahlian yang diperlukan oleh dirinya sendiri, warga, bangsa serta negeri. Mengenai penafsiran Pendidikan Agama Islam, kurikulum mengungkapkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam merencanakan siswa untuk mengetahui, mendalami, mengerti sampai mengimani ajaran agama Islam, takwa, berakhlak baik selama menjalankan agama Islam dari dasar esensialnya yakni Al-Qur'an dan Hadis. Lewat pengajaran, belajar mengajar, latihan serta pemakaian pengalaman yang dilakukan bersamaan dengan kewajiban untuk menghargai pengikut agama selain Islam dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama sampai terwujudnya persatuan bangsa.⁴⁸

Pendidikan Agama Islam bisa diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan dengan cara sadar dan tersusun guna mempersiapkan siswa guna mengetahui, menguasai, mendalami, mempercayai, bertakwa, dan bermoral agung dalam mengimplementasikan anutan agama Islam dari landasan pokok umat muslim yakni Al-Qur'an dan Hadits. Atau juga bisa diartikan sebagai usaha asuhan dan bimbingan pendidik pada anak didik mengenai ajaran agama Islam yang bertujuan agar siswa mereka bisa memahami juga menjalankan ilmu tersebut pada kehidupan keseharian mereka.

⁴⁸ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 3.

Adapun penafsiran Pendidikan Agama Islam bagi sebagian para ahli yakni:⁴⁹

a. Tayar Yusuf

Pendidikan Agama Islam adalah upaya orang tua yang dilaksanakan dengan cara sadar untuk mewariskan wawasan, pengalaman, kepandaian dan keterampilan pada anak muda supaya di kemudian hari dapat bertransformasi menjadi manusia yang takwa pada Tuhannya yakni Allah Swt.

b. Zakiah Daradjat

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya membimbing serta merawat siswa supaya selalu bisa mendalami ajaran syariat agama Islam dengan pendekatan komprehensif. Lalu, mendalami tujuan yang berujung pada bisa menjalankan sebagai prinsip kehidupan.

c. A. Tafsir

Pendidikan Agama Islam yaitu pengarahan yang diserahkan seseorang pada orang lain agar dikemudian dia dapat berkembang dengan baik dan maksimal sesuai ajaran syariat agama Islam.

Berdasarkan sebagian penafsiran yang dijabarkan, bisa disimpulkan jika pembelajaran agama Islam merupakan upaya ingat serta terencana dari seseorang ataupun guru dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, mendalami sampai mengimani, bertakwa dan berakhlak baik hingga bisa menjalankan ajaran agama Islam dalam perbuatan aktivitas setiap hari, juga dalam memperluas wawasan dan teknologi berdasarkan sumber

⁴⁹ Ibid.

utama yakni Al-Qur'an dan Hadis dengan pegarahan, proses belajar, mengajar, dan latihan serta pengalaman.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa fungsi, yaitu:⁵⁰

- a. Peningkatan, yakni meningkatkan siswa agar iman dan takwanya kepada Allah Swt. yang telah dipupuk sedari kecil oleh keluarga lebih meningkat.
- b. Pemodalan nilai sebagai petunjuk hidup untuk mencari kehidupan yang menyenangkan ketika di dunia dan ketika di akhirat.
- c. Pembiasaan mental yakni bertujuan membiasakan individu dengan lingkungan fisik maupun sosial sekitarnya dan bisa memperbaiki lingkungan dia berada sesuai dengan pemikiran syariat Islam.
- d. Pembetulan yakni membetulkan kelemahan, kesalahan, dan kekurangan siswa dari segi kepercayaan pemahaman serta pengalaman anutan dalam kesehariannya.
- e. Penangkalan yakni untuk mencegah segala sesuatu yang berbau tidak baik dan mencegah budaya lain yang negatif dari lingkungannya.
- f. Pengkajian mengenai wawasan agama secara konvensional, sistem serta fungsionalnya.
- g. Distribusi yakni untuk mendistribusikan anak yang berbakat dalam bidang agama Islam supaya bisa berkembang lebih maksimal hingga

⁵⁰ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134.

bisa menjadi seseorang yang sangat berguna untuk dirinya serta orang lain di sekitarnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam jika ditinjau dari pengertiannya memiliki tujuan yakni untuk menjadikan siswa menjadi seseorang yang iman, takwa, dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu bagi M. Athiyah Al-Abrasyi tujuan paling utama Pendidikan Agama Islam yaitu membina anak agar memiliki budi pekerti dan pendidikan jiwa yang baik.⁵¹ Dengan itulah menurut M. Athiyah Al-Abrasyi seluruh mata pelajaran harus berisikan pelajaran akhlak dan tugas guru juga harus selalu mengawasi akhlak siswa. Secara singkat Al-Barasyi mengungkapkan lima sasaran yang ada dalam tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni: mewujudkan akhlak baik, merencanakan kehidupan baik ketika di dunia dan akhirat, membekali diri untuk mencari rezeki serta menjaganya dari sisi manfaatnya, mewujudkan semangat ilmiah di lingkungan siswa, merencanakan tenaga profesional yang kompeten.⁵²

Tujuan lain Pendidikan Agama Islam tak lain yaitu untuk pembimbingan karakter anak yang sempurna, perbaikan moral, perilaku baik serta menebarkan rasa percaya anak pada Tuhan dan agama, memperluas kecakapan anak dengan efisien supaya anak-anak siap untuk menimbulkan kebahagiaan masing-masing di waktu yang akan datang.

⁵¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1970), h. 1.

⁵² Mohammad Athiyahal Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 4.

Tujuan lain Pendidikan Agama Islam juga dapat diungkapkan yakni untuk menjadikan manusia mempunyai kecakapan dalam mengontrol dan memanfaatkan kemampuan individu, sosial dan alam sekitar untuk ketentraman kehidupan dunia sampai kehidupan akhirat.

Bisa kita pahami bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi seseorang yang hidup bahagia baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Dan untuk bisa mempersiapkan siswa agar bisa hidup bahagia dunia dan akhirat tidak bisa dilakukan hanya dengan mengajarkan pendidikan umum saja tetapi juga dengan mengajarkan dan memupukkan dalam diri siswa mengenai nilai agama Islam, sehingga dengan Pendidikan Agama Islam itu siswa bisa mengendalikan segala perbuatan yang dilakukan di dunia dan di waktu yang akan datang dapat memelihara hidupnya di akhirat.

Oleh karena itu, tujuan akhir atau tujuan utama Pendidikan Agama Islam terletak pada manifestasi rasa taat tiap individu yang sempurna pada Allah Swt. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini tak akan lepas dari tujuan manusia muslim diciptakan dan hidup di dunia, yakni untuk mewujudkan individu yang selalu takwa kepada Allah Swt., agar supaya sampai pada kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Pada akhirnya tujuan Pendidikan Agama Islam ini harus sejajar dengan tujuan hidup dalam Islam yang sesungguhnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi memiliki judul “Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Senori Tuban” ini ialah penelitian kuantitatif. Creswell mendefinisikan bahwa metode penelitian kuantitatif yakni cara yang dipakai buat mencoba teori-teori khusus dengan metode mempelajari ikatan variabel satu dengan variabel lain.⁵³ Penelitian kuantitatif merupakan tipe riset yang menciptakan sebagian penemuan yang bisa diambil dengan mengenakan sejumlah langkah statistik atau dengan menggunakan cara pengukuran. Dengan kata lain, metode riset kuantitatif adalah suatu metode riset yang mempunyai detail analitis, terstruktur dan terencana, serta tertata secara nyata sejak awal hingga penyusunan konsep riset.⁵⁴ Penelitian kuantitatif ialah sebuah riset yang penggunaannya banyak memakai angka, dari pengumpulan data, penafsiran data, sampai pada hasilnya. Dengan demikian, wujud dari informasi riset yang dipakai berbentuk analisis dan angka-angka. Analisis data yang berupa angka-angka inilah bisa dikatakan kuantitatif atau statistik yang mempunyai tujuan menguji hipotesis.

⁵³ Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian...*, h. 2.

⁵⁴ Sitoyo, dkk, *Dasar metodologi...*, h. 17.

Penelitian ini mengenakan model hubungan korelasional yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Apabila dilihat dari arah hubungan diantara variabel maka dibedakan menjadi dua macam, yakni hubungan yang memiliki arah korelasi positif dan korelasi negatif. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika positif maka sifatnya searah dan apabila negatif maka sifatnya tidak searah. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai seberapa besar pengaruh atas implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan peningkatan minat belajar siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

2. Rancangan Penelitian

a. Persiapan

- 1) Meminta izin pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Senori Tuban.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari wawancara, observasi, serta angket.

b. Implementasi

Langkah implementasi diawali bertepatan pada tanggal 21 Februari-6 Maret. Di pekan awal periset atau peneliti melaksanakan pemantauan/observasi, tanya jawab/wawancara, serta dokumentasi. Sehabis itu, pada pekan kedua peneliti mengedarkan angket pada semua peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Senori Tuban.

c. Analisis

Di tahap analisis, peneliti menyediakan data yang didapat melalui angket yang sudah diisi oleh responden yakni murid kelas VIII C SMP Negeri 1 Senori Tuban, sesudah itu peneliti menganalisis data tersebut dengan rumus prosentase serta regresi linier sederhana.

d. Kesimpulan

Di tahap kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Senori Tuban terletak di Jl. Sidoharjo No. 340, Sidoharjo, Kec. Senori, Kab. Tuban, Jawa Timur, dengan kode pos 62365.

2. Waktu Penelitian

Waktu atau durasi penelitian atau riset ialah durasi yang diperlukan periset dalam melakukan aktivitas riset. Penelitian ini dilaksanakan bertepatan pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Variable, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Ada dua variabel pada penelitian ini, yakni variabel X serta variabel Y. variabel X atau variabel bebas (*independent variable*) ialah variabel yang menjadi alasan timbulnya variabel terikat yang disangka sebagai akibat dari variabel X bersangkutan. Sedangkan variabel Y ataupun variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang mendapat

prasangka sebagai akibat, serta mengalami bermacam-macam perubahan mengikuti variabel X atau bebas.

Variabel X atau bebas penelitian ini yaitu: *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dan variabel Y atau terikat penelitian ini yakni: minat belajar siswa.

2. Indikator

Indikator ialah sejumlah masalah yang dapat dikenakan sebagai petunjuk atau pedoman atau data dari sebuah penelitian.⁵⁵ Adapun indikator yang ada pada penelitian ini yakni:

Tabel 3.1
Indikator variabel X

| variabel | Indikator | Sub Indikator | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|---|------------------|--|-------------------|--------------------|
| <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> | Pemodelan | a. Guru bukan satu-satunya model | 1,2 dan 10 | 10 |
| | | b. Menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari | 6 | |
| | | c. Guru membimbing siswa belajar mandiri | 5 | |

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.103.

| | | | | |
|--|--------------------|---|---|--|
| | Inkuiri | a. Lebih fokus pada pemecahan masalah | 9 | |
| | Konstruktivisme | a. Dalam proses pembelajaran siswa aktif mengembangkan wawasannya | 7 | |
| | Bertanya | a. Terdapat sesi tanya jawab | 8 | |
| | Masyarakat belajar | a. Pembelajaran dilakukan dengan kerja sama antar teman | 3 | |
| | | b. Menimbulkan kegiatan <i>sharing</i> | 4 | |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3.2
Indikator variabel Y

| variabel | Indikator | Sub Indikator | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|---------------------|-------------------|--|------------|-------------|
| Minat Belajar Siswa | Rasa Ketertarikan | Perasaan ingin tahu siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 11 | 10 |

| | | | |
|--|-----------------|---|--------------------|
| | | Rasa terima siswa ketika mendapat tugas | 18 |
| | Perhatian | Siswa fokus selama pembelajaran berlangsung | 12 |
| | | Siswa selalu memperhatikan guru dengan seksama | 19 |
| | Partisipasi | Rasa sadar siswa mengenai pentingnya belajar | 13, dan 15 |
| | Perasaan Senang | Siswa semangat dan senang saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam | 14, 16, 17, dan 20 |

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah sarana yang akan dikenakan sebagai menguji kejadian alam ataupun sosial yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengenakan instrumen penelitian yang berbentuk angket dan kuesioner, yakni teknik penghimpunan data yang dilaksanakan dengan memberi beberapa soal atau pernyataan dalam bentuk tertulis untuk dijawab oleh para responden. Angket berisikan 20 pertanyaan yang dibebaskan berdasarkan indikator-indikator CTL dan minat belajar yang

telah ada. Dan kuesioner yang peneliti pakai untuk penelitian ini berupa *skala likert* dan *tanda ceklist*. *Skala likert* sendiri adalah salah satu sarana yang dipakai untuk menguji pendapat, sikap, dan tanggapan individu maupun kelompok mengenai kejadian sosial yang dikatakan variabel penelitian.

Tabel 3.3

Petunjuk Penskoran

| No. | Pernyataan | Skor |
|-----|--------------------|------|
| 1. | Amat Sepakat | 5 |
| 2. | Sepakat | 4 |
| 3. | Cukup Sepakat | 3 |
| 4. | Tidak Sepakat | 2 |
| 5. | Amat Tidak Sepakat | 1 |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah ranah penyamarataan yang berisikan obyek maupun subyek yang memiliki kapasitas serta karakteristik tertentu yang dipilih atas peneliti guna digali datanya serta ditarik kesimpulannya. Adapun mengenai sampel yakni beberapa total serta karakteristik yang dipunyai atas populasi, atau sebagian kecil yang diambil dari populasi menurut tata cara tertentu sampai bisa menggantikan populasi.⁵⁶ Berdasarkan pengertian ini, bisa dilihat bahwa yang jadi populasi pada penelitian ini yaitu semua murid kelas VIII SMP Negeri 1 Senori Tuban yang totalnya

⁵⁶ Sandu Siyoto, dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63-64.

103. Populasi kelas VIII pada penelitian ini bisa dirincikan dengan tabel berikut:

Tabel 3.4

Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Senori Tuban

| No | Kelas | Lk | Pr | Jumlah Peserta Didik |
|---------------------------|--------|----|----|----------------------|
| 1. | VIII A | 19 | 15 | 34 |
| 2. | VIII B | 18 | 18 | 36 |
| 3. | VIII C | 17 | 16 | 33 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | 103 |

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu mengenakan teknik *random sampling*. Cara pengambilannya pun dilakukan dengan undian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengambil sampel tersebut yakni, sebagai berikut: peneliti membuat daftar tiap kelas VIII yakni A, B, dan C, setiap kelas diberi nomor undian, setelah itu nomor-nomor tersebut dimasukkan dalam wadah dan dikocok, kemudian nomor yang keluar dari undian tersebut yang digunakan sebagai sampel. Dan nomor undian yang keluar ternyata kelas VIII C yang berjumlah 33 siswa. Adapun alasan peneliti dalam pengambilan sampel mengenakan teknik *random sampling* yakni, dikarenakan dengan menggunakan metode ini maka setiap anggota populasi akan memiliki peluang yang sama buat diseleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari observasi, kuesioner/angket, dokumentasi, serta wawancara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan mencermati secara langsung. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan secara mandiri yakni dengan mendatangi lapangan penelitian secara langsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar bisa mendapatkan informasi dan data secara valid. Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan untuk melihat situasi dan kondisi siswa SMP Negeri 1 Senori saat melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah sarana yang dipakai untuk menghimpun data yang berupa formulir-formulir pertanyaan yang akan diisi dan dijawab oleh orang yang dimintai tanggapan dari pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini angket akan dilakukan kepada siswa SMP Negeri 1 Senori Tuban yang sudah melakukan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi serta tanggapan mengenai apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI berpengaruh terhadap minat belajar murid di sana.

3. Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara utama yang dikenakan dalam menghimpun data. Wawancara merupakan komunikasi dua orang atau

lebih yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan tatap muka oleh peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Pada penelitian ini wawancara dimanfaatkan sebagai penggalian informasi mengenai minat belajar murid pada kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Senori Tuban.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan guna mendapatkan gambar data dan informasi yang berbentuk gambar, buku, arsip dan lain sebagainya sebagai pendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimanfaatkan mengambil informasi mengenai hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan alat yang dipakai guna melihat tujuan ukurnya. Pengukuran menggunakan uji validitas dilakukan pada isi dan fungsi instrumen. Uji validitas ditujukan untuk pengukuran intensitas kejelian sebuah pengujian dalam melaksanakan perannya, apakah alat yang digunakan mengukur tersebut telah benar-benar dirangkai untuk bisa menguji apa yang butuh diukur. Uji validitas tidak lain ditujukan untuk menguji sebuah kusioner apakah sah atau tidak. Pada intinya, uji ini mengukur kesahan setiap pertanyaan maupun pernyataan yang dipakai dalam angket/kusioner penelitian.⁵⁷ Dan pada penelitian ini, uji validitas

⁵⁷ Budi Darma, *Statistika Penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier berganda, Uji T, Uji F, R2)*, (Bogor: Guepedia Penerbit, 2021), h. 7.

yang dilakukan menggunakan *two tailed*, hal ini disebabkan tidak lain karena nilai dari penelitian ini tidak mempunyai tumpuan pedoman.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah sebuah uji yang dipakai guna meninjau apakah data yang dihasilkan bisa dipertanggung jawabkan atau tangguh. Dengan demikian, uji reliabilitas dapat memberitahukan sampai mana alat ukur tersebut bisa diucapkan sesuai apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali pada permasalahan yang sama, dan rumus yang dipakai yakni rumus *alfa croncach*.⁵⁸

G. Teknik Analisis Data

Sama dengan rumusan masalah penelitian, analisis pada penelitian ini dilakukan pada tiga pembahasan berikut ini:

1. Analisis Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Saat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Hasil dari analisis implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Senori Tuban yang dipakai adalah hasil jawaban dari angket yang berisikan implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Analisis yang nantinya dikenakan peneliti yakni prosentase, seperti ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁵⁸ Ibid., 17.

Keterangan:

P = angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

2. Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Belajar Pendidikan Agama Islam Saat Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Untuk meninjau bagaimana minat siswa di lapangan, peneliti melihatnya dari penyebaran data kuesioner minat belajar murid yang didapat. Dalam hal ini, analisis yang digunakan peneliti yakni menggunakan prosentase, seperti ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Untuk menerjemahkan hasil dari prosentase angket mengenai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan minat belajar murid, terdapat beberapa kategori serta ketentuan prosentase seperti berikut ini:

0%-20% = tidak baik

21%-40% = kurang baik

41%-60% = cukup baik

61%-80% = baik

81%-100% = sangat baik

3. Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Peningkatan Minat Belajar Siswa Saat Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Untuk meninjau bagaimana pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan minat belajar murid SMP Negeri 1 Senori Tuban ini, peneliti menganalisisnya menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana sendiri ialah cara menganalisa data yang memakai data skala interval ataupun rasio serta cukup menyertakan 2 variabel, yakni variabel dependen dan independen. Adapun cara hitung dari regresi linier sederhana, yakni:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

α = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefensi regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Adapun perhitungan dari α yakni dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dan mengenai perhitungan dari b yakni dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dalam pengujian hipoteis, peneliti memakai taraf siginifikansi 5% serta berciri:

- a. H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan H_a ditolak, dengan begitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan peningkatan minat belajar siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ jadi H_a diterima serta H_0 ditolak, dengan begitu ada pengaruh yang signifikan pada model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan peningkatan minat belajar siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Kemudian, untuk menentukan besar atau kecilnya dari pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban, maka dibutuhkan adanya interpretasi. Peneliti mengutip pedoman interpretasi Anas Sudijono, yakni.⁵⁹

Tabel 3.5

Intrepretasi variabel dependen dan variabel independen

| Nilai | Intrepretasi variabel Dependen dan variabel Independen |
|-----------|--|
| 0,00-0,20 | Pengaruhnya amat lemah |
| 0,20-0,40 | Pengaruhnya lemah |
| 0,40-0,70 | Pengaruhnya cukup |
| 0,70-0,90 | Pengaruhnya tinggi |
| 0,90-1,00 | Pengaruhnya amat tinggi |

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.180.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas Sekolah

| | |
|-----------------------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Senori |
| NPSN | : 20505084 |
| Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota) | : Jl. Sidoharjo No. 340 Kec. Senori Kab. Tuban |
| Email | : smpn1senori@yahoo.co.id |
| Nama Kepala Sekolah | : Drs. Mochamad Mas'ud |
| No. Telp/Hp | : 085230805324 |
| Tahun Beroperasi | : 1984 |
| Kepemilikan Tanah/Bangunan | : Milik Pemerintah |
| Luas Tanah/Status | : 18.530 m ² |
| Luas Bangunan | : 1.287,55 m ² |
| Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir | : |

Tabel 4.1
Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir

| TahunAjaran | Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru) | Kelas 7 | Kelas 8 | Kelas 9 | Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9) |
|-------------|--|-----------------|-----------------|-----------------|-------------------------------|
| | | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa | Siswa |
| 2019/2020 | 156 | 150 | 112 | 114 | 376 |
| 2020/2021 | 113 | 113 | 148 | 111 | 372 |
| 2021/2022 | 99 | 99 | 113 | 148 | 361 |

Data Ruang :

Tabel 4.2
Data Ruang

| Jenis Ruang | Jumlah | Ukuran (m ²) |
|---------------------------|--------|--------------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah | 1 | 84 |
| 2. Ruang Tata Usaha | 1 | 70 |
| 3. Ruang Guru | 1 | 264 |
| 4. Ruang Perpustakaan | 1 | 84 |
| 5. Ruang laboratorium IPA | 1 | 117 |
| 6. Ruang Kelas | 12 | 63 |
| 7. Ruang Koperasi | 1 | 26 |
| 8. Ruang Serba Guna | 1 | 80 |
| 9. Toilet/WC | 12 | 36 |
| 10. Musholla | 1 | 134 |
| 11. Lapangan Olah Raga | 2 | 5.000 |
| 12. Ruang Komputer | 1 | 63 |

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Memunculkan lulusan yang berprestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan sehat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi lulusan, baik akademik maupun non akademik
- 2) Meningkatkan pengembangan kurikulum dan administrasi pembelajaran
- 3) Meningkatkan persiapan dan proses pembelajaran berwawasan lingkungan
- 4) Meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajar serta tenaga pengajar
- 6) Meningkatkan perawatan serta pengembangan sarana juga prasarana sekolah
- 7) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah
- 8) Meningkatkan sumber dan penggunaan dana sekolah yang transparan dan akuntabel

B. Temuan Khusus Penelitian

Data temuan khusus penelitian ini peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran angket pada pengajar Pendidikan Agama Islam serta beberapa murid yang ada di sana. Adapun pemaparan data yang peneliti peroleh, yakni :

1. Data Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Untuk mendapatkan informasi data mengenai implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada SMP Negeri 1 Senori Tuban, peneliti melakukan kegiatan observasi. Pada tahap observasi ini peneliti menemukan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa memunculkan ketertarikan murid yang memiliki ciri-ciri selalu merespon dan cepat tanggap dalam menjawab segala perintah dan pertanyaan guru kepada siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Selain itu, peneliti pula mendapatkan data atas hasil wawancara bersama pengajar Pendidikan Agama Islam di sana yaitu Ibu Siti Kalimah S.Pd. Adapun penjelasan Ibu Siti Kalimah S.Pd dalam wawancara tersebut, yakni:

Menurut Ibu Siti Kalimah S.Pd bahwasanya dengan mengenakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) proses kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam berlangsung lebih mudah, hal tersebut dikarenakan kurang adanya fasilitas seperti proyektor di kelas ini, sehingga dengan menggunakan pendekatan ini guru bisa lebih mudah dalam menjelaskan materi. Tidak hanya itu, ketika memakai CTL, murid jauh lebih aktif saat mengungkapkan pendapat, dan aktivitas belajar mengajar akan lebih bermakna. Walaupun di pertengahan ada sebagian siswa yang masih belum selalu memperhatikan pembelajaran, sebisa mungkin guru akan mengurangi faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran, yakni biasanya dengan cara mengajak *ice breaking* setelah itu, memulai pembelajaran lagi.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kalimah pada tanggal 08 Februari 2023 pukul 07.30.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang ada di sana, adapun penjelasan dari hasil wawancara tersebut, yakni:

Atas nama Novia Fitriani, menurut dia mengenai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) cukup menarik, sebab memakai pendekatan itu guru bisa mendorong siswa lebih aktif serta guru dapat menjadikan siswa untuk bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata atau kehidupan seharusnya secara langsung jadi murid bisa lebih mudah dalam mengerti ajaran yang dijelaskan.⁶¹

Dan menurut Dhany Viandra Yudiansyah, menurut dia mengenai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa menjadikan siswa tidak begitu bosan ketika belajar Pendidikan Agama Islam sebab, dengan model ini siswa dituntut agar berpikir dan mengimplementasikan materi pembelajaran ke dalam aktivitas siswa tiap harinya.⁶²

Untuk mempermudah pengelompokan data mengenai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada SMP Negeri 1 Senori Tuban, peneliti langsung menyebarkan angket pada siswa setelah melakukan pemberlakuan di kelas VIII C dengan jumlah responden 33 siswa. Dalam angket tersebut terdapat 10 pernyataan yang bersifat positif mengenai *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Siswa mempunyai hak memilih 5 jawaban yang sudah disediakan. Dan skor yang dikenakan dalam angket berupa *skala likert*. Adapun petunjuk dari penskoran tersebut, yakni:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Novia Fitriani pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 11.30.

⁶² Hasil wawancara dengan Dhany Viandra Yudiansyah pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 12.30.

- a. 5 = Amat Sepakat
- b. 4 = Sepakat
- c. 3 = Cukup Sepakat
- d. 2 = Tidak Sepakat
- e. 1 = Sangat Tidak Sepakat

Setelah peneliti menyebarkan angket mengenai variabel bebas yakni model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka peneliti mendapatkan hasil yang dituangkan pada bentuk tabel berikut :

Tabel 4.3

**Hasil Angket Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa
di SMP Negeri 1 Senori Tuban**

| No. Responden | Item Pernyataan | | | | | | | | | | Total Skor |
|------------------|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 42 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 33 |
| 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 40 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 40 |
| 7 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 45 |
| 8 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 |
| 9 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 38 |
| 10 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 41 |
| 11 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 44 |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 39 |
| 13 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |

| | | | | | | | | | | | |
|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 46 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 48 |
| 17 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 43 |
| 19 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 42 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 36 |
| 21 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 41 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 44 |
| 24 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 42 |
| 25 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 46 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 48 |
| 27 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 42 |
| 28 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 46 |
| 29 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 45 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 |
| 32 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 40 |
| 33 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| Total | | | | | | | | | | | 1420 |

2. Data Minat Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban Dengan Implimentasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Guna mendapatkan data mengenai minat belajar murid SMP Negeri 1 Senori Tuban peneliti melakukan observasi, dan di sana peneliti melihat bahwasanya pemakaian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) minat belajar murid meningkat, hal tersebut ditandai dengan adanya

perhatian, ketertarikan, partisipasi, dan perasaan senang siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kedua tetap dengan siswa tadi yakni Novia Fitriani dan Dhany Viandra Yudiansyah mengenai minat belajar yang mereka miliki, adapun penjelasan dari hasil wawancara tersebut, yakni:

Saya menyimpulkan bahwasanya saat mengenakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) rasa mengantuk siswa berkurang sehingga minat belajar siswa dapat dikatakan meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya proses mengaitkan atau melibatkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata atau keseharian siswa. Dengan demikian, pembelajaran lebih mudah ditangkap siswa dan pembelajaran lebih aktif sehingga siswa terhindar dari perasaan bosan dan pembelajaran tidak hanya berlangsung secara monoton.⁶³

Disisi lain, peneliti juga mewawancarai pengajar Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Siti Kalimah S.Pd Dan penjelasan tentang hasil wawancara tersebut, yakni:

Ibu Siti Kalimah S.Pd mengungkapkan bahwa dengan mengenakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) murid bisa lebih gampang menangkap dan menguasai materi pembelajaran. Jadi, pendekatan ini memiliki banyak manfaat untuk siswa, seperti, dapat menambah minat siswa dalam belajar yang ditandai dengan semangat,

⁶³ Hasil wawancara dengan Novi Fitriani dan Dhany Viandra Yudiansyah pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 12.30.

partisipasi, perasaan senang, serta perhatian selama mengikuti jalannya pembelajaran.⁶⁴

Data angket yang didapat peneliti mengenai minat belajar murid SMP Negeri 1 Senori Tuban juga disebarakan secara langsung pada siswa kelas VIII C setelah melaksanakan permemberlakuan. Dan jumlah responden angket ini yakni 33 siswa.

Dalam angket tersebut memiliki 10 pernyataan yang memiliki sifat positif. Siswa berhak untuk memilih 5 jawaban yang sudah disediakan. Dan skor yang dikenakan di angket itu berupa *skala likert*. Adapun petunjuk dari skor itu, yakni:

- a. 5 = Amat Sepakat
- b. 4 = Sepakat
- c. 3 = Cukup Sepakat
- d. 2 = Tidak Sepakat
- e. 1 = Sangat Tidak Sepakat

Setelah peneliti menyebarkan angket mengenai variabel bebas yakni model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peneliti menyebarkan angket minat belajar siswa, maka peneliti mendapatkan hasil serta dituangkan pada bentuk tabel, yaitu:

⁶⁴ Hasi wawancara dengan Ibu Siti Kalimah pada tanggal 08 Februari 2023 pukul 07.30.

Tabel 4.4

Hasil Angket minat belajar Siswa di SMP Negeri 1 Senori Tuban

| No. Responden | Item Pernyataan | | | | | | | | | | Total Skor |
|------------------|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 31 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 39 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 44 |
| 6 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 37 |
| 7 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 44 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 45 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 38 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 41 |
| 11 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 47 |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 39 |
| 13 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 48 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 15 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 45 |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 46 |
| 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 18 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 46 |
| 19 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 42 |
| 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 39 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 43 |
| 23 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 44 |
| 24 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 40 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 |
| 26 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 48 |

| | | | | | | | | | | | |
|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| 27 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 43 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 47 |
| 29 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 43 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 |
| 32 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 41 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 48 |
| Total | | | | | | | | | | | 1424 |

3. Data Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Peningkatan Minat Belajar Siswa Saat Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Dari data diatas yang telah menjabarkan tentang model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta minat belajar murid. Jadi, tahap selanjutnya akan membahas tentang pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan peningkatan minat belajar siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban. Peneliti menyajikan data penelitian ini setelah melalui teknik analisis regresi linier sederhana yang nantinya diukur melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 20.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah kemampuan alat yang dikenakan untuk mengukur tujuan ukurnya. Pengukuran menggunakan uji validitas ini ditujukan pada isi dan fungsi instrumen. Uji ini ditujukan untuk pengukuran intensitas kejelian suatu uji saat melaksanakan perannya, apakah alat yang

digunakan mengukur tersebut telah benar-benar dirangkai bisa mengukur apa yang butuh diukur. Instrumen penelitian sebelum disebar telah diuji dan disetujui juga oleh dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yakni Bapak Zaini Tamim AR, M.Pd.I. Dan adapun hasil yang diperoleh dalam menguji angket penelitian ini dengan menggunakan perhitungan IBM SPSS Statistics 20 juga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat dikatakan valid. Hal tersebut dikarenakan, nilai dari setiap item angket < 0.05 .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah sebuah uji yang dipakai guna meninjau apakah data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan atau bersifat tangguh. Adapun hasil yang diperoleh dalam menguji angket penelitian ini dengan menggunakan perhitungan IBM SPSS Statistics 20, ialah:

Scale: ALL VARIABLES

Tabel 4.5

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 33 | 100.0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | 33 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.6**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .885 | 20 |

Tabel 4.7**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X1 | 81.76 | 63.314 | .473 | .880 |
| X2 | 82.03 | 62.343 | .555 | .877 |
| X3 | 81.73 | 64.142 | .507 | .879 |
| X4 | 81.76 | 62.689 | .565 | .877 |
| X5 | 81.70 | 63.530 | .570 | .878 |
| X6 | 82.09 | 65.210 | .265 | .887 |
| X7 | 82.03 | 62.343 | .555 | .877 |
| X8 | 82.00 | 60.562 | .569 | .877 |
| X9 | 81.97 | 65.343 | .304 | .885 |
| X10 | 81.73 | 64.142 | .507 | .879 |
| Y1 | 81.76 | 63.314 | .473 | .880 |
| Y2 | 81.73 | 64.142 | .507 | .879 |
| Y3 | 82.00 | 60.562 | .569 | .877 |
| Y4 | 81.70 | 63.530 | .570 | .878 |

| | | | | |
|-----|-------|--------|------|------|
| Y5 | 82.03 | 62.343 | .555 | .877 |
| Y6 | 81.97 | 65.343 | .304 | .885 |
| Y7 | 81.70 | 63.530 | .570 | .878 |
| Y8 | 81.76 | 63.314 | .473 | .880 |
| Y9 | 82.03 | 62.343 | .555 | .877 |
| Y10 | 82.00 | 60.562 | .569 | .877 |

Dari hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dikarenakan, nilai total dari *cronbach's alpa* angket itu sebesar 0,885.

D. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Saat Belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Analisis dilakukan pada data yang berhasil dikumpulkan melalui penyebaran angket pada siswa mengenai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dipakai. Penganalisisannya pun dilakukan atas peneliti dengan cara menggunakan cara prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Tabel 4.8
Guru membimbing siswa untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan belajar bersama dengan teman

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 1. | Amat Sepakat | 33 | 19 | 57,50% |
| | Sepakat | | 9 | 27,3% |
| | Cukup Sepakat | | 5 | 15,2% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel diatas maka bisa dilihat siswa yang memberi jawaban amat sepakat sebesar 57,50%, yang memberi jawaban sepakat sebesar 27,3%, kemudian yang memberi jawaban cukup sepakat sebesar 15,2%, dan yang memberi jawaban tidak sepakat dan amat tidak sepakat tidak ada atau 0%. Dengan demikian, periset bisa menyimpulkan kebanyakan siswa sangat sepakat saat berlangsungnya aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam, pengajar telah membimbing murid untuk mengontrol aktivitas pembelajaran mengajar menjadi kegiatan belajar bersama dengan teman.

Tabel 4.9
Guru menggunakan sumber-sumber pelajaran dari kehidupan sehari-hari

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|-----|----------------------|----|----|--------|
| 2. | Amat Sepakat | 33 | 12 | 36,4% |
| | Sepakat | | 14 | 42,40% |

| | | | | |
|--------|--------------------|--|----|--------|
| | Cukup Sepakat | | 7 | 21,20% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel itu maka bisa diketahui bahwasanya terdapat 36,4% murid menjawab amat sepakat, 42,40% siswa menjawab sepakat, dan 21,20% siswa menjawab cukup sepakat, dan 0% siswa yang menjawab tidak sepakat dan amat tidak sepakat. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari siswa sepakat saat berlangsungnya belajar Pendidikan Agama Islam berlangsung pengajar telah menggunakan sumber pelajaran dari kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.10

Guru menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pelajaran yang dilakukan dengan kerja sama dengan teman

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 3. | Amat Sepakat | 33 | 17 | 51,50% |
| | Sepakat | | 14 | 42,40% |
| | Cukup Sepakat | | 2 | 6,1% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel tersebut maka bisa didapat bahwasanya terdapat 51,50% siswa menjawab amat sepakat, 42,40% siswa menjawab sepakat, dan 6,1% siswa menjawab cukup sepakat, adapun yang menjawab tidak sepakat dan amat tidak sepakat tidak terdapat ataupun 0%. Jadi, bisa disimpulkan

bahwasanya murid amat sepakat berlangsungnya belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan kerjasama bersama teman.

Tabel 4.11

Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung guru memunculkan kegiatan *sharing*

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 4. | Amat Sepakat | 33 | 18 | 54,50% |
| | Sepakat | | 11 | 33,30% |
| | Cukup Sepakat | | 4 | 12,10% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Bersumber dari tabel diatas maka dapat dilihat siswa yang menjawab amat sepakat sebanyak 54,50%, siswa yang menjawab sepakat sebanyak 33,30%, siswa yang menjawab cukup sepakat sebanyak 12,10%, dan sebanyak 0% yang menjawab tidak sepakat dan amat tidak sepakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa amat sepakat saat proses pembelajaran berlangsung terdapat kegiatan *sharing* antar teman satu dengan yang lainnya.

Tabel 4.12

Guru menjadikan siswa belajar Pendidikan Agama Islam lebih mandiri dan tidak selalu bergantung dengan guru

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|-----|----------------------|----|----|--------|
| 5. | Amat Sepakat | 33 | 18 | 54,50% |

| | | | | |
|--------|--------------------|--|----|-------|
| | Sepakat | | 13 | 39,4% |
| | Cukup Sepakat | | 2 | 6,1% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel diatas bahwa sebanyak 54,50% siswa memberi jawaban amat sepakat, sebanyak 39,4% siswa memberi jawaban sepakat, dan sebanyak 6,1% siswa memberi jawaban cukup sepakat, sedangkan 0% siswa menjawab tidak sepakat dan amat tidak sepakat. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa kebanyakan siswa amat sepakat guru telah membimbing siswanya untuk belajar mandiri dan tidak bergantung dengan guru.

Tabel 4.13

Guru telah menghubungkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata atau sehari-hari

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 6. | Amat Sepakat | 33 | 12 | 36,4% |
| | Sepakat | | 13 | 39,4% |
| | Cukup Sepakat | | 7 | 21,20% |
| | Tidak Sepakat | | 1 | 3,0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwasanya siswa yang memberi jawaban amat sepakat yakni sebanyak 36,4% siswa, kemudian sebanyak 39,4% siswa menjawab sepakat, sebanyak 21,20% siswa menjawab cukup

sepakat, dan sebanyak 3,0% siswa memberi jawaban tidak sepakat, dan 0% siswa menjawab amat tidak sepakat. Sehingga diambil kesimpulan bahwa kebanyakan anak sepakat mengenai guru telah menghubungkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkesinambungan konteks situasi harian.

Tabel 4.14

Guru menjadikan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih aktif

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 7. | Amat Sepakat | 33 | 12 | 36,4% |
| | Sepakat | | 14 | 42,40% |
| | Cukup Sepakat | | 7 | 21,20% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel tersebut bisa didapat bahwasanya murid yang memberi jawaban amat sepakat ada 36,4% siswa, dan 42,40% siswa menjawab sepakat, dan sebanyak 21,20% siswa menjawab cukup sepakat, dan 0% siswa menjawab tidak sepakat dan amat tidak sepakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sepakat dengan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung guru menjadikan murid sering aktif serta mengembangkan wawasannya.

Tabel 4.15

Guru telah memunculkan sesi tanya jawab

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 8. | Amat Sepakat | 33 | 15 | 45,40% |
| | Sepakat | | 11 | 33,30% |
| | Cukup Sepakat | | 5 | 15,2% |
| | Tidak Sepakat | | 2 | 6,1% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel tersebut maka bisa didapat bahwasanya terdapat 45,40% siswa menjawab amat sepakat, 33,30% siswa menjawab sepakat, 15,2% siswa menjawab cukup sepakat, 6,1% siswa memberi jawaban tidak sepakat, dan 0% siswa memberi jawaban amat tidak sepakat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan siswa menjawab amat sepakat dengan guru telah mendatangkan sesi tanya jawab ketika belajar Pendidikan Agama Islam mulai.

Tabel 4.16

Guru mengajak siswa untuk memecahkan beberapa masalah

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 9. | Amat Sepakat | 33 | 13 | 39,4% |
| | Sepakat | | 14 | 42,40% |
| | Cukup Sepakat | | 6 | 18,2% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel tersebut bisa didapat bahwasanya murid yang menjawab amat sepakat ada 39,4%, murid yang menjawab sepakat ada 42,405, murid yang menjawab cukup sepakat ada 18,2%, serta murid yang menjawab tidak sepakat dan amat tidak sepakat tidak ada atau 0%. Dengan demikian bisa dibuat kesimpulan kebanyakan dari siswa sepakat tentang pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru tersebut telah diajak untuk menyelesaikan beberapa masalah.

Tabel 4.17

Guru menggunakan sumber pelajaran yang bermacam-macam

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 10. | Amat Sepakat | 33 | 17 | 51,50% |
| | Sepakat | | 14 | 42,40% |
| | Cukup Sepakat | | 2 | 6,1% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Atas tabel diatas maka bisa didapat bahwasanya 51,50% murid merespon amat sepakat, 42,40% siswa menjawab sepakat, 6,1% siswa menjawab cukup sepakat, 0% siswa menjawab tidak sepakat dan amat tidak sepakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak dari siswa yang amat sepakat mengenai guru menggunakan sumber pembelajaran yang bermacam-macam saat pembelajaran berlangsung.

Setelah memaparkan hasil analisis dari tiap pernyataanya, dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai acuan dalam variabel X *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) yaitu 5x10x33 yang bermaknakan 5 yakni skor maksimal dari tiap pernyataan, 10 adalah jumlah pernyataan mengenai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di angket, serta 33 adalah jumlah responden.

Dalam tahapan penyajian data ini, telah dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan dari nilai variabel x yaitu 1420 sesudah itu, diukur kembali memakai prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1420}{1650} \times 100\% \\ = 86,1\%$$

Nilai yang didapatkan dari perhitungan diatas yakni sebesar 86,1%, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) saat belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Senori Tuban termasuk dari golongan sangat baik.

2. Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Senori Tuban Dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil analisis yang digunakan adalah hasil jawaban dari angket siswa mengenai minat belajar murid memakai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penganalisisannya pun dilakukan oleh peneliti dengan cara menggunakan prosentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Tabel 4.18

Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa sangat tertarik dengan sesuatu yang dijelaskan oleh guru

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 1. | Amat Sepakat | 33 | 19 | 57,50% |
| | Sepakat | | 9 | 27,3% |
| | Cukup Sepakat | | 5 | 15,2% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel itu maka bisa didapat bahwasanya murid yang menjawab amat sepakat sebanyak 57,50%, yang menjawab sepakat sebanyak 27,3%, yang menjawab cukup sepakat sebanyak 15,2%, serta 0% yang merespon tidak sepakat serta sangat tidak sepakat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak dari siswa amat sepakat dengan siswa sangat tertarik penjelasan guru pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 4.19

Ketika guru menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa fokus mendengarkan

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 2. | Amat Sepakat | 33 | 17 | 51,50% |
| | Sepakat | | 14 | 42,40% |
| | Cukup Sepakat | | 2 | 6,1% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel itu maka bisa didapat bahwasanya yang menjawab amat sepakat ada 51,50% siswa, yang menjawab sepakat ada 42,40% siswa, yang menjawab cukup sepakat ada 6,1% siswa, dan yang memberi jawaban tidak sepakat dan amat tidak sepakat ada 0% siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sangat sepakat saat guru menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam siswa fokus mendengarkannya.

Tabel 4.20

Siswa selalu aktif ketika kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|-----|----------------------|----|----|--------|
| 3. | Amat Sepakat | 33 | 15 | 45,40% |
| | Sepakat | | 11 | 33,30% |
| | Cukup Sepakat | | 5 | 15,2% |
| | Tidak Sepakat | | 2 | 6,1% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 33 | 100% |
|--------|----|------|

Dari tabel diatas jadi bisa didapat bahwasanya murid yang menjawab amat sepakat yakni sebesar 45,40% siswa, yang memberi jawaban sepakat sebesar 33,30% siswa, yang memberi jawaban cukup sepakat sebesar 15,2% siswa, dan yang memberi jawaban tidak sepakat sebesar 6,1 siswa, sedangkan yang memberi jawaban amat tidak sepakat tidak ada atau 0% siswa. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa kebanyakan siswa amat sepakat mengenai ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung mereka aktif.

Tabel 4.21

Siswa belajar Pendidikan Agama Islam dengan tidak terpaksa

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 4. | Amat Sepakat | 33 | 18 | 54,50% |
| | Sepakat | | 13 | 39,4% |
| | Cukup Sepakat | | 2 | 6,1% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Berdasarkan tabel itu maka bisa diketahui bahwasanya sebesar 54,50% murid merespon amat sepakat, 39,4% siswa menjawab sepakat, 6,1% siswa memberi jawaban cukup sepakat, dan 0% siswa memberi jawaban tidak sepakat dan amat tidak sepakat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa amat sepakat belajar Pendidikan Agama Islam dengan tidak terpaksa.

Tabel 4.22

Siswa selalu mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 5. | Amat Sepakat | 33 | 12 | 36,4% |
| | Sepakat | | 14 | 42,40% |
| | Cukup Sepakat | | 7 | 21,20% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas maka bisa dilihat bahwa sebanyak 36,4% siswa menjawab amat sepakat, 42,40% siswa memberi jawaban sepakat, 21,20% siswa memberi jawaban cukup sepakat, dan 0% siswa memberi jawaban tidak sepakat dan amat tidak sepakat. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa kebanyakan siswa sepakat mengenai mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Tabel 4.23

Ketika guru membuka sesi tanya jawab siswa senang

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 6. | Amat Sepakat | 33 | 13 | 39,4% |
| | Sepakat | | 14 | 42,40% |
| | Cukup Sepakat | | 6 | 18,2% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel itu maka bisa didapat bahwasanya murid yang memberi jawaban amat sepakat ada 39,4%, yang menjawab sepakat 42,40%, yang menjawab cukup sepakat ada 18,2%, dan yang menjawab tidak sepakat dan amat tidak sepakat 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sepakat ketika guru membuka sesi tanya jawab siswa itu merasa senang.

Tabel 4.24

Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung siswa merasa semangat

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 7. | Amat Sepakat | 33 | 18 | 54,50% |
| | Sepakat | | 13 | 39,4% |
| | Cukup Sepakat | | 2 | 6,1% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa sebanyak 54,50% siswa memberi jawaban amat sepakat, 39,4% siswa memberi jawaban sepakat, 6,1% siswa memberi jawaban cukup sepakat, 0% siswa memberi jawaban tidak sepakat dan amat tidak sepakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa amat sepakat ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung siswa semangat.

Tabel 4.25

Siswa tertarik mengerjakan tugas yang telah ditugaskan oleh guru

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 8. | Amat Sepakat | 33 | 19 | 57,50% |
| | Sepakat | | 9 | 27,3% |
| | Cukup Sepakat | | 5 | 15,2% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Atas tabel diatas maka bisa diketahui bahwa yang memberi jawaban amat sepakat terdapat 57,50% siswa, yang menjawab sepakat terdapat 27,3% siswa, yang menjawab cukup sepakat terdapat 15,2% siswa, dan yang menjawab tidak sepakat dan amat tidak sepakat terdapat 0% siswa. Sehingga bisa didapat kesimpulan bahwasanya banyak atas murid yang amat sepakat tertarik guna melakukan tugas yang telah ditugaskan atas pengajar.

Tabel 4.26

Ketika guru menjelaskan materi siswa tidak ricuh

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 9. | Amat Sepakat | 33 | 12 | 36,4% |
| | Sepakat | | 14 | 42,40% |
| | Cukup Sepakat | | 7 | 21,20% |
| | Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Atas tabel itu maka bisa didapat bahwasanya 36,4% siswa menentukan jawaban amat sepakat, 42,40% siswa memilih jawaban sepakat, 21,20% siswa memberi jawaban cukup sepakat, dan 0% siswa memberi jawaban tidak sepakat dan amat tidak sepakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa sepakat mengenai tidak ricuh saat guru menjelaskan pelajaran.

Tabel 4.27

Ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa tidak mengantuk

| No. | Jawaban Skala Likert | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|--------|
| 10. | Amat Sepakat | 33 | 15 | 45,40% |
| | Sepakat | | 11 | 33,30% |
| | Cukup Sepakat | | 5 | 15,2% |
| | Tidak Sepakat | | 2 | 6,1% |
| | Amat Tidak Sepakat | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 33 | 100% |

Dari tabel diatas maka bisa disimpulkan bahwa terdapat 45,40% siswa memilih jawaban amat sepakat, 33,30% siswa memilih jawaban sepakat, 15,2% siswa memilih jawaban cukup sepakat, 6,1% murid memilih jawaban tidak sepakat, serta 0% murid memilih jawaban amat tidak sepakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa amat sepakat saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung siswa tidak mengantuk.

Dalam tahapan penyajian data ini, telah dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan nilai variabel Y yaitu 1424. Sesudah itu, diukur kembali memakai prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1424}{1650} \times 100\%$$

$$= 86,3\%$$

Nilai yang didapatkan dari perhitungan diatas yakni sebesar 86,3%, sehingga bisa didapat kesimpulan bahwasanya minat belajar murid dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) saat belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Senori Tuban termasuk dari golongan sangat baik.

3. Analisis Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Saat Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban.

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan berbagai data diatas guna menjawab dari rumusan masalah ketiga, yakni peneliti menganalisis pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan peningkatan minat belajar siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban menggunakan perhitungan regresi linier sederhana melalui IBM SPSS Statistic 20. Adapun rumus dari regresi linier sederhana sendiri, yakni:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

α = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefensi regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Adapun perhitungan dari α yakni dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dan mengenai perhitungan dari b yakni dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Tabel 4.28

Hasil Data Angket Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 1 Senori Tuban

| No. | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|-----|----|----|----------------|----------------|------|
| 1. | 34 | 34 | 1156 | 1156 | 1156 |
| 2. | 42 | 41 | 1764 | 1681 | 1722 |
| 3. | 33 | 31 | 1089 | 961 | 1023 |
| 4. | 40 | 39 | 1600 | 1521 | 1560 |
| 5. | 43 | 44 | 1849 | 1936 | 1892 |
| 6. | 40 | 37 | 1600 | 1369 | 1480 |
| 7. | 45 | 44 | 2025 | 1936 | 1980 |
| 8. | 45 | 45 | 2025 | 2025 | 2025 |
| 9. | 38 | 38 | 1444 | 1444 | 1444 |

| | | | | | |
|-------|----------------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|
| 10. | 41 | 41 | 1681 | 1681 | 1681 |
| 11. | 44 | 47 | 1936 | 2209 | 2068 |
| 12. | 39 | 39 | 1521 | 1521 | 1521 |
| 13. | 48 | 48 | 2304 | 2304 | 2304 |
| 14. | 50 | 50 | 2500 | 2500 | 2500 |
| 15. | 46 | 45 | 2116 | 2025 | 2070 |
| 16. | 48 | 46 | 2304 | 2116 | 2208 |
| 17. | 44 | 44 | 1936 | 1936 | 1936 |
| 18. | 43 | 46 | 1849 | 2116 | 1978 |
| 19. | 42 | 42 | 1764 | 1764 | 1764 |
| 20. | 36 | 39 | 1296 | 1521 | 1404 |
| 21. | 45 | 47 | 2025 | 2209 | 2115 |
| 22. | 41 | 43 | 1681 | 1849 | 1763 |
| 23. | 44 | 44 | 1936 | 1936 | 1936 |
| 24. | 42 | 40 | 1764 | 1600 | 1680 |
| 25. | 46 | 45 | 2116 | 2025 | 2070 |
| 26. | 48 | 48 | 2304 | 2304 | 2304 |
| 27. | 42 | 43 | 1764 | 1849 | 1806 |
| 28. | 46 | 47 | 2116 | 2209 | 2162 |
| 28. | 45 | 43 | 2025 | 1849 | 1935 |
| 30. | 50 | 50 | 2500 | 2500 | 2500 |
| 31. | 45 | 45 | 2025 | 2025 | 2025 |
| 32. | 40 | 41 | 1600 | 1681 | 1640 |
| 33. | 45 | 48 | 2025 | 2304 | 2160 |
| Total | ΣX = 1420 | ΣY = 1424 | ΣX^2 = 61640 | ΣY^2 = 62062 | ΣXY = 61812 |

Selanjutnya yakni menuliskan nilai di rumus regresi dan menentukan nilai konstanta α serta b , seperti:

a. Menghitung α

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1424)(61640) - (1420)(61812)}{33(61640) - (1420)^2} \\
 &= \frac{87775360 - 87773040}{2034120 - 2016400} \\
 &= \frac{2320}{17720} \\
 &= 0,131
 \end{aligned}$$

b. Menghitung b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{33(61812) - (1420)(1424)}{33(61640) - (1420)^2} \\
 &= \frac{2039796 - 2022080}{2034120 - 2016400} \\
 &= \frac{17716}{17720} \\
 &= 1,000
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + bX$$

$$= 0,131 + 1,000X$$

c. Menentukan uji linieritas regresi

1) Mengukur total kuadrat total

$$JK(T) = \sum Y^2 = 62062$$

2) Menaksir total kuadrat regresi

$$JKREG(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

n

$$= \frac{(1424)^2}{33}$$

33

$$= 202777,6$$

33

$$= 61447,757575757$$

3) Manaksir jumlah regresi

$$JK(b/\alpha) = b \left[\frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{n} \right]$$

n

$$= 1,000 \left[\frac{61812 - \frac{(1420)(1424)}{33}}{33} \right]$$

33

$$= 1,000 \left[\frac{61812 - 2022080}{33} \right]$$

33

$$= 1,000 [61812 - 61275,151515151]$$

$$= 1,000 [536,848484849]$$

$$= 536,848484849$$

4) Menaksir total kuadrat residu

$$JK (s) = \sum Y^2 - \{JK (\alpha) + JK (\alpha/b)\}$$

$$= 62062 - \{61447,757575757 + 536,31163636415 \}$$

$$= 62062 - \{61984,069212121 \}$$

$$= 77,930787879$$

5) Menaksir kuadrat galat

$$JK (b/\alpha) = \sum [\sum Y^2 - \frac{(\sum XY)^2}{n}]$$

$$= \sum [62062 - \frac{(61812)^2}{33}]$$

$$= \sum [62062 - \frac{(3820723344)}{33}]$$

$$= \sum [62062 - 115779495,27272]$$

$$= -115717430,2727$$

6) Menaksir rata-rata jumlah kuadrat regresi

$$RJKREG (\alpha) = JKREG (\alpha)$$

$$= 61447,757575757$$

7) Menaksir rata-rata total kuadrat regresi

$$RJKREG (b/\alpha) = JKREG (b/\alpha)$$

$$= 536,848484849$$

8) Menaksir rata-rata total kuadrat residu

$$\begin{aligned} \text{RJKRES} &= \frac{\text{JKRES}}{n - 2} \\ &= \frac{77.930787879}{33 - 2} \\ &= 2,5138963822258 \end{aligned}$$

9) Menaksir F_{hitung}

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{JKREG} (b/\alpha)}{\text{JKRES}} \\ &= \frac{536.848484849}{2,5138963822258} \\ &= 214,649 \end{aligned}$$

10) Menaksir F_{tabel}

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F (\alpha) (1, n - 2) \\ &= (0,05) (1, 33 - 2) \\ &= (0,05) (1, 31) \\ &= 4,159615 \end{aligned}$$

11) Perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}

Dengan adanya penjabaran nomor 9 dan 10, maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah $214,649 > F_{\text{tabel}} = 4,159615$ dengan demikian dapat memiliki arti bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima.

12) Menaksir koefisien korelasi menggunakan *pearson product moment*:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{33(61812) - (1420)(1424)}{\sqrt{33(61640) - (1420)^2} \sqrt{33(62062) - (1424)^2}} \\
 &= \frac{(2039796) - (2022080)}{\sqrt{(2034120) - (2016400)} \sqrt{(2048046) - (2027776)}} \\
 &= \frac{17716}{\sqrt{(17720) (20270)}} \\
 &= \frac{17716}{\sqrt{359184400}} \\
 &= \frac{17716}{18952,160826670} \\
 &= 0,9362567077978
 \end{aligned}$$

13) Menentukan nilai tabel dengan memakai T tabel, seperti :

$$T_{\text{tabel}} = (a/2 : n-k-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = (0,05/2 : 33-1-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = (0,05/2 : 31) \text{ [dilihat pada distribusi nilai } t_{\text{tabel}}]$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,039513$$

14) Menentukan prosentase korelasi memakai rumus :

$$rdet = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,9362567077978^2 \times 100\%$$

$$= 0,874 \times 100\%$$

= 87,4%

Dengan demikian, hal tersebut mempunyai arti bahwasanya pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kaitan yang signifikan dengan minat belajar siswa yang prosentasenya 87,4%.

Adapun penghitungan analisis regresi linier sederhana yang menggunakan IBM SPSS statistic 20, sebagai berikut:

Tabel 4.29

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | CTL ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: minat belajar

b. All requested variables entered.

Dari tabel itu memaparkan mengenai variable yang dituliskan dan metode yang dipakai. Pada hal ini variable yang dituliskan yakni variable *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai variable independent serta minat belajar yang menjadi variable dependen serta metode enter adalah metode yang dipakai

Tabel 4.30**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .935 ^a | .874 | .870 | 1.581 |

a. Predictors: (Constant), CTL

Bersumber pada bagan diatas, tabel diatas memaparkan mengenai besarnya kaitan (R) yakni 0,935. Atas output itu didapat koefisien determinasi (R square) 0,874 yang memiliki arti bahwa pengaruh variable bebas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan variable terikat (minat belajar) ialah sebesar 87,4%.

Tabel 4.31**ANOVA^a**

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 536.727 | 1 | 536.727 | 214.649 | .000 ^b |
| Residual | 77.515 | 31 | 2.500 | | |
| Total | 614.242 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: minat belajar

b. Predictors: (Constant), CTL

Bersumber di bagan tersebut bisa dilihat bahwa nilai atas F hitung = 214,649 dengan tingkatan signifikansi $0,000 < 0,005$, maka regresi bisa

dipakai guna melihat variabel *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berarti terdapat pengaruh variable *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan variabel minat belajar.

Tabel 4.32

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .131 | 2.949 | | .044 | .965 |
| CTL | 1.000 | .068 | .935 | 14.651 | .000 |

a. Dependent Variable: minat belajar

Bersumber pada bagan tersebut bisa dilihat nilai constant (a) adalah 0,131, sedangkan nilai *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (b/koefisien regresi) yakni 1,000, jadi persamaan regresinya bisa dituliskan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 0,131 + 1,000X$$

Persamaan itu bisa diartikan:

- Konstanta sebesar 0,131 memiliki definisi bahwasanya konsisten variabel *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah sebesar 0,131.

- Koefisien regresi X sebesar 1,000 mengungkapkan bahwasanya tiap peningkatan 1% nilai *Contextual Teaching and Learning* (CTL) nilai minat belajar meningkat sebesar 1,000. Koefisien regresi itu berbobot positif, alhasil bisa dibilang jika pengaruh variabel X kepada variabel Y merupakan positif.

Pengumpulan ketetapan pada uji regresi linier sederhana:

- Dari angka signifikansi: atas tabel coefficients didapat nilai atau angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, jadi bisa didapat bahwasanya variabel *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (X) mempengaruhi dengan variabel minat belajar (Y).
- Dari nilai t: didapat t_{hitung} sebesar $14,651 > t_{tabel} 2,039513$, jadi bisa didapat bahwasanya variabel *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (X) berpengaruh terhadap variabel minat belajar (Y).

E. Praktek Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Senori

Tuban

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) termasuk dari model pembelajaran yang fokusnya tertuju pada kesesuaian materi pembelajaran dengan suasana yang terdapat pada kehidupan siswa, selain itu juga merupakan model pembelajaran yang diberikan dengan tujuan agar siswa lebih merasakan pembelajaran dan menyerap maknanya. Hal ini pun juga dikatakan oleh Johnson bahwasanya *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah tata cara pendidikan yang mempunyai tujuan guna mendukung siswa menguasai arti yang terkandung dalam isi ajaran akademik yang siswa pahami dengan

mengaitkan subjek akademik dalam lingkup kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam kehidupan sosial, pribadi, dan budaya.⁶⁵ Dengan demikian, melalui penggunaan model inilah diharapkan adanya ketertarikan minat belajar yang lebih pada siswa saat belajar Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan ditinjau atas pelaksanaan observasi serta angket peneliti menarik kesimpulan bahwa model ini adalah salah satu model pembelajaran yang kreatif, mengasyikan, tidak menimbulkan kebosanan, menumbuhkan semangat belajar, menggunakan berbagai macam sumber, dapat saling *sharing* antar satu dengan lainnya. Dari Nurhadi saat belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki karakteristik seperti adanya kerja sama, berbagi atau *sharing* dengan sesama teman dan saling membantu, selain itu juga siswa aktif, berpikir kritis, bergairah belajar tinggi, menyenangkan, tidak menimbulkan kebosanan, guru kreatif, pembelajaran terintegrasi dengan baik dan menggunakan berbagai sumber.⁶⁶ Dan dilihat dari hasil wawancara juga dapat diambil kesimpulan bahwasanya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini sedikit banyak bisa menarik minat siswa dan tidak membuat siswa mengantuk selain itu, juga mempermudah guru dalam mengatasi sarana yang kurang sebab dengan pendekatan ini tidak membutuhkan begitu banyak sarana prasarana. Dan dengan pendekatan ini guru dapat menghadirkan kehidupan nyata dengan materi. Hal ini relevan dengan ungkapan salah seorang ahli yakni Fatah Yasin, bahwa *Contextual*

⁶⁵ Agus Budi Leksono, Skripsi: *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Pada Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2010/2011*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010, h. 9.

⁶⁶ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), h. 20.

Teaching and Learning (CTL) ialah konsep belajar yang mana guru mendatangkan konteks sehari-hari atau nyata dan menghubungkannya dengan materi yang dipelajari.⁶⁷

Adapun implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) saat belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Senori Tuban pada saat itu, telah mengaitkan atau melibatkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang sesuai dengan ciri-ciri pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta implementasinya pun juga berjalan cukup baik. Keadaan ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang terkumpul melalui angket siswa yang baik. Implementasi model tersebut diawali dengan kegiatan pendahuluan yang berisikan:

1. Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian, mengajak untuk berdo'a lalu membaca beberapa surat pendek secara bersama
2. Guru menanyakan kabar, memotivasi, mengabsen, dan menyiapkan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran dengan baik
3. Guru memberitahu materi dan tujuan kegiatan belajar mengajar yang akan dipelajari, serta menjelaskan cara pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan

Kemudian, dilanjut dengan kegiatan inti yang berisikan:

1. Guru membahas mengenai materi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Setelah itu, siswa melaksanakan tugas tersebut

⁶⁷ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 65.

3. Setelah semua kelompok selesai, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka lalu kelompok lain menanggapi
4. Bersamaan dengan hal tersebut, guru mengoreksi hasil presentasi

Dan pada bagian akhir yakni penutup yang berisikan:

1. Siswa menyimpulkan materi yang dipelajari saat itu
2. Guru mengevaluasi dan memberi tugas rumah pada siswa
3. Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan pada siswa agar selalu belajar
4. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

F. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban

Minat ialah sebuah perasaan senang maupun perasaan tertarik yang lebih terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, minat belajar adalah rasa condong seseorang pada sebuah perasaan tertarik yang bisa menimbulkan perubahan seseorang pada tingkah lakunya, keterampilan maupun pengetahuannya. Minat bisa berkembang di tiap individu dengan berbagai hal seperti adanya rasa tertarik, senang, perhatian, keinginan, kesadaran individu, bakat, lingkungan, pengalaman, fasilitas dan lain sebagainya yang berhubungan lebih dinamis pada objek yang menjadi fokus perhatiannya.

Minat belajar murid saat belajar Pendidikan Agama Islam itu sangatlah penting. Akan tetapi, untuk saat ini banyak minat belajar murid saat belajar Pendidikan Agama Islam yang kurang. Mereka menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam sangatlah menjenuhkan, membosankan, mudah

membuat mengantuk, dan pembelajarannya sangat monoton. Fenomena ini diungkapkan oleh salah satu perwakilan siswa Pendidikan Agama Islam, bahwa mereka mudah merasa kantuk saat pembelajaran, pembelajarannya pun membosankan, apalagi ditambah dengan sarana prasarana seperti Lcd yang belum tersedia di sekolah tersebut sehingga tidak ada sesuatu yang bisa menarik perhatian siswa untuk belajar.

Dan untuk mengatasi hal tersebut, yakni untuk menambah minat belajar siswa peran seorang guru di SMP Negeri 1 Senori Tuban sangat diperlukan, yang mana di sini guru menjadi aktor penting sebagai pen jembatan yang sudah pasti bahwa efektivitas tersampainya pengetahuan bergantung dengan bagaimana seorang guru menyalurkan ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam kepada siswa. Pada SMP Negeri 1 Senori Tuban guru mengubah model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dengan model pembelajaran lain yang dirasa bisa membuat tertarik minat belajar murid.

Pada saat itu modelnya dirubah mengenakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah menerapkan model itu bisa diketahui minat belajar siswa beberapa persen dapat naik. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya rasa ketertarikan, rasa perhatian, rasa partisipasi, dan perasaan senang siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Dari perolehan observasi yang sudah dilaksanakan, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasanya minat belajar bisa dipengaruhi oleh cara guru mengajar, baik dari segi cara penyampaian materi, komunikasi, maupun dengan interaksi guru pada siswa. Metode atau model yang dilakukan oleh guru merupakan hal utama yang dapat memberi pengaruh pada minat belajar siswa.

Sesuai yang dikatakan Djamarah dalam bukunya yang memiliki judul Psikologi Belajar mengungkapkan bahwa minat belajar bisa dipengaruhi atas metode belajar yang dipakai pengajar. Jika pengajar tidak begitu menguasai isi materi pembelajaran, tidak memiliki persiapan, ataupun cara menyampaikan pembelajaran yang monoton, maka itu bisa memiliki pengaruh tidak baik pada minat belajar siswa.⁶⁸

Menurut Sabri minat adalah rasa condong untuk ingin selalu mengingat dan memperhatikan sesuatu dengan seterusnya, dan minat ini berhubungan kuat dengan adanya perasaan senang terhadap suatu hal.⁶⁹ Dan apabila dilihat atas perolehan wawancara, peneliti juga bisa memberi kesimpulan bahwasanya saat implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bisa menambah perhatian siswa, sehingga siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan mudah dan minat belajarnya meningkat. Tidak itu saja, partisipasi, ketertarikan, dan perasaan senang siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung itu pun bertambah. Hal tersebut pun telah sesuai dengan indikator minat belajar yaitu perhatian, partisipasi, perasaan senang, serta ketertarikan.

G. Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban

Pendidikan Agama Islam ialah satu pembelajaran yang amat penting bagi murid. Hal tersebut disebabkan, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan

⁶⁸ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h.22.

⁶⁹ M. Ainul Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pednoman Ilmu Jaya, 2007), h. 69.

untuk membuat manusia menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt., dan menjadi manusia yang kamil.⁷⁰ Selain itu, Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang memiliki tujuan bukan semata-mata memenuhi kebutuhan intelektual, tapi kebutuhan dalam pengalaman, penghayatan dan penerapannya dalam kehidupan dan juga menjadi pegangan hidup manusia.

Namun, melalui observasi dan wawancara ternyata ditemukan bahwa minat belajar murid mengenai Pendidikan Agama Islam ini menurun. Serta untuk menghadapi permasalahan tersebut SMP Negeri 1 Senori Tuban menyandingkan Pendidikan Agama Islam memakai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kemudian, guna melihat tingkat implikasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti mengumpulkan beberapa data dan kemudian dianalisis.

Dan berdasarkan dari data hasil analisis penelitian, diperoleh nilai dari koefisien determinasi atau yang biasa disingkat dengan (R square) yakni sebesar 0,874. Maka dengan demikian, hal tersebut memiliki arti bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh pada minat belajar murid sebesar 87,4%.

Maka dari hasil analisis penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki pengaruh dengan minat belajar siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori, sehingga minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan skor R sebesar 0,874 sama dengan nilai koefisien yang ada pada posisi 0,70-0,90 yang mempunyai arti pengaruh yang dihasilkan tinggi.

⁷⁰ Abu Ahmadi, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.6.

Kemudian, apabila dilihat atas perolehan pendapatan signifikasinya $0,000 < 0,05$ serta nilai dari $T_{hitung} 14,651 > t_{tabel} 2,039513$ yang memiliki arti bahwasanya H_0 ditolak serta H_a diterima.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya penjabaran atas bab sebelumnya, jadi kesimpulan yang bisa diambil, yakni:

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban telah diimplementasikan dengan bagus, perihal ini bisa dilihat dari Rpp yang digunakan telah sesuai, kemudian hasil observasi dan angket penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajarannya telah dilakukan dengan teknik melibatkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata atau sehari-hari. Penerapan pendekatan ini juga dibuktikan dengan adanya perolehan kuesioner implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni sebesar 86,1%.
2. Minat belajar murid saat belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban termasuk sangat baik. Hal itu peneliti lihat saat berlangsungnya Pendidikan Agama Islam siswa terlihat senang, lebih terpicat, rasa perhatian dan partisipasinya bertambah. Dan nilai yang didapat dari hasil angket minat belajar Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 86,3%.
3. Pengaruh implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan minat belajar siswa pada kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Senori Tuban sama dengan perolehan analisis regresi linier sederhana memperlihatkan bahwasanya terdapat implikasi pada golongan

tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil nilai signifikansi: atas tabel coefficients didapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan, nilai t: diketahui t_{hitung} sebesar $14,651 > t_{tabel} 2,039513$, dan nilai koefisien determinasi (R square) 0,874 yang mempunyai arti bahwasanya pengaruh variable bebas (CTL) dengan variable terikat (minat belajar) yaitu sebesar 87,4%.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan sejumlah hal yang bisa digunakan sebagai masukan untuk sekolah SMP Negeri 1 Senori Tuban. Selain itu, juga bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan belajar Pendidikan Agama Islam, serta hal itu peneliti lakukan tidak untuk menggurui dan tanpa mengurangi rasa hormat. Terdapat saran yang disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah: Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah diimplementasikan saat belajar Pendidikan Agama Islam dengan baik sehingga, kepala sekolah bisa menyarankan untuk diimplementasikan pada pembelajaran yang lainnya. Meskipun masih terdapat kelemahan, diharapkan pihak sekolah bisa menanggulangnya.
2. Untuk Guru: model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat nyata bisa berpengaruh pada minat belajar murid. Meskipun masih terdapat beberapa yang mengantuk maka disarankan agar supaya guru bisa memberikan perhatian lebih dan merata pada siswa selain itu, juga dapat diberikan selingan seperti *ice breaking*.

3. Untuk Siswa: minat belajar siswa telah baik akan tetapi juga tetap harus selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena, minat belajar dapat berpengaruh pada prestasi siswa. Hingga dianjurkan supaya siswa bisa mengendalikan diri, serta bisa membagi durasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius. dan Prasetya, Danu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka, 2003.
- Abrasyi, Mohammad Athiyahal. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Ahmadi, Abu. dan Salimi, Noor. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Airin, Nur. Skripsi: *Kurang Diminatinya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Kelas IX IPS (Studi Kasus Di SMAN 1 Ngoro Mojokerto)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang: 1970.
- Anugreni, Fera. Pulungan, Muhammad Anhar. *Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Dahwadin, dan Nugraha, Farhan Sifa. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Daradjat, Zakiah. Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Darma, Budi. *Statistika Penelitian menggunakan SPSS (Uji validitasm Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Bogor: Guepedia Penerbit, 2021.

Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

Elihami, Elihami. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 2018.

Fitria, Yanti. Indra, Widya. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Hasibuan, M. Idrus. “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)”. *Logaritma*. Vol. II, No. 01, 2014.

Hasil wawancara dengan Dhany Viandra Yudiansyah pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 12.30.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kalimah pada tanggal 08 Februari 2023 pukul 07.30.

Hasil wawancara dengan Novi Fitriani dan Dhany Viandra Yudiansyah pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 12.30.

Hasil wawancara dengan Novia Fitriani pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 11.30.

Hasipah, Nur. Skripsi: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Timur*. Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri, 2018.

Hidayat, Tatang. dan Syahidin. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vo. XVI, No. 2, 2019.

Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Istirani. dan Pulungan, Intan. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada, 2017.

Khansa, Syifa Dilla. Dan Dewi, Dinie Anggraeni. “Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa dalam Perspektif Nilai Nilai Pancasila”. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6, No. 1, Juni 2022.

Komalasari, Konkon. *Pembelajaran Kontekstual: Teori Dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Leksono, Agus Budi. Skripsi: *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Pada Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial di SMA*

Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2010/2011. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010.

Lubis, Aswita, Effi. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing, 2015).

Majid, Abdul. dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Marleni, Lusi. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang”. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1, 2016.

Mustaqim, Fariz Al. *True of Myself*. Sumatera utara: FAM Group, 2019.

Musya’adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol. 1, No. 2, e-ISSN: 2656-1638, 2018.

Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

P, Andi Achru. “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Idaarah*. Vol. III, No. 2, 2019.

Poewadarmita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Ricardo, dan Meilani, Rini Intansari. “Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2, No. 2, Juli 2017.

Sabri, M. Ainul. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pednoman Ilmu Jaya, 2007.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabheta, 2011.

Samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”. *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol. 8, No. 1, Januari-Juni, 2015.

Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Sigiarto, Toto. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Mine, 2020.

Sirait, Erlando Doni. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif*. Vol. 6, No. 1, 2016.

Siyoto, Sandu, dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tolchah, Moch.. *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*. Sidoarjo: kanzum Books, 2020.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zain, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.